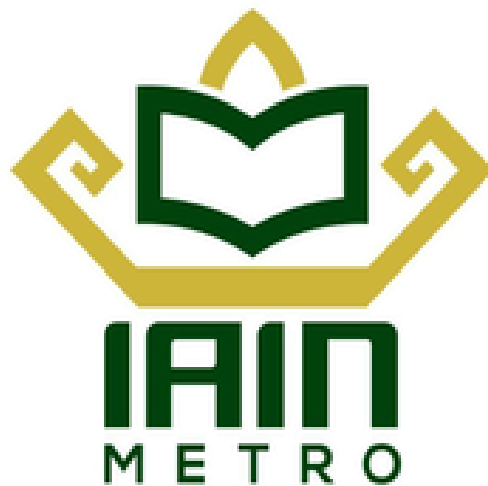


SKRIPSI

**PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 2 PALAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh :
BILAL FAKHRUDIN
NPM 1801081011**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M**

**PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 2 PALAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**BILAL FAKHRUDIN
NPM 1801081011**

Pembimbing : Karsiwan, M.Pd.

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Bilal Fakhruddin
NPM : 1801081011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris IPS
Yang berjudul : PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 2 PALAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 12 Desember 2022
Pembimbing

Karsiwan, M.Pd.
NIP. 19890916 201903 1 008

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Bilal Fakhruhin
NPM : 1801081011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS
Judul Proposal : PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI
2 PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 12 Desember 2022
Dosen Pembimbing,



Karsiwan, M.Pd.
NIP. 19890916 201903 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725)4507, Fax.(0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 8-6124/10-28-VD/PP-00-912/2022

Skripsi dengan Judul: PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 2 PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN, disusun Oleh: BILAL FAKHRUDIN, NPM: 1801081011, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 28 Desember 2022.

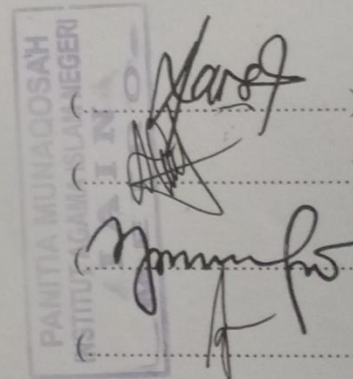
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Karsiwan, M.Pd

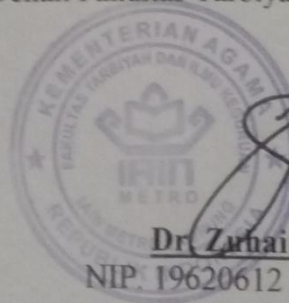
Penguji I : Tubagus Ali R.P.K, M.Pd

Penguji II : Wardani, M.Pd

Sekretaris : Anita Lisdiana, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 2 PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

**Oleh :
Bilal Fakhrudin**

Keragaman individu dalam kelompok masyarakat Indonesia memiliki dampak pada keragaman pada peserta didik juga dalam suatu lembaga pendidikan, dengan begitu perlunya penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural yang ada selama ini masih sebatas pada bahasan dan konsep yang selalu ingin dikembangkan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil prasurvei di SMP Negeri 2 Palas, dalam penerapannya terkadang masih terjadi perselisihan antar siswa yang didominasi oleh kenakalan siswa kelas XI, atau perselisihan lain yang disebabkan perbedaan kelompok siswa antar siswa dengan dasar agama maupun perbedaan suku. Oleh karena itu, maka perlu adanya seorang guru terutama peran guru IPS sebagai pendidik, mediator dan pembimbing guna mengajarkan kehidupan sosialisasi bermasyarakat yang baik kepada siswa.

Peran guru selain sebagai pemantik atau penggerak terciptanya pembelajaran yang kondusif serta perkembangan potensi pada diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh arahan dari pendidik atau guru. Selain itu, guru juga berperan sebagai pendidik, mediator dan pembimbing siswa untuk berperilaku baik dan menerapkan nilai-nilai multikultural seperti toleransi, saling menghargai, memberikan kesempatan yang sama dan menghargai keragaman yang ada baik, agama, suku dan adat budaya yang ada

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan tentang realitas dan fenomena sosial di lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, Kepala sekolah, Guru IPS dan beberapa siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Palas sebagai berikut : a) Sebagai pendidik, guru IPS untuk mengajarkan dan menanamkan nilai multikultural di lingkungan sekolah ialah dengan selalu memberikan nasehat teguran yang diberikan kepada siswa, b) Sebagai mediator, guru IPS menjadi penyalur ataupun mediator siswa untuk memiliki keyakinan bahwa; perbedaan budaya memiliki kekuatan dan nilai, serta guru pun harus menjadi teladan baik untuk memberikan hak-hak manusia, keadilan dan kesetaraan sosial, c) Sebagai pembimbing, guru IPS perlu memberikan bimbingan yang baik dan mendamaikan tanpa adanya pilih kasih untuk mengakurkan setiap siswa yang mengalami konflik.

Kata Kunci : *Peran Guru IPS, Nilai-Nilai Multikultural*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bilal Fakhrudin

NPM : 1801081011

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 12 Desember 2022
Penulis



Bilal Fakhrudin
NPM. 1801081011

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.¹

¹QS.Al-Hujarat (49): 13

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan atas segala karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan gelar Sarjana pendidikan (S.Pd), maka dengan segala ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Siswantoro dan Ibu Siti Mu'tamaroh yang sudah telah memberikan kemampuannya baik semangat, dukungan, do'a dan biaya yang dikeluarkan agar tercapai dan terselesaikannya studi penulis,
2. Keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan bimbingan agar terselesaikannya studi penulis.
3. Rekan-rekan seperjuangan terkhususkan kepada semua rekan di Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi saat dibangku perkuliahan hingga saat ini.
4. Dan terakhir kepada Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, khususnya Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah menaungi saya dalam menuntut ilmu, semoga ilmu yang saya peroleh dapat bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Dr. Hj. Akla, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
4. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Karsiwan, M.Pd. selaku Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu dan mengarahkan penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
7. Lamlihar, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, dewan guru beserta staff, dan siswasiswi Sekolah SMP Negeri 2 Palas yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar penulis yang telah banyak berkorban guna membiayai ananda berkuliah dan mendapatkan gelar Sarjana. Terimakasih ananda ucapkan untuk semua pengorbanan, perhatian, dukungan dan do'a yang diberikan.

9. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan dukungan dan motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak mampu disebutkan satu persatu dan berperan membantu terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan akan tetapi peneliti telah memaksimalkan penulisan meski masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik sangat diharapkan dan akan diterima dengan ikhlas dan sukarela. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 12 Desember2022

Penulis



Bilal Fakhruddin

NPM 1801081011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINIALITAS	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Pertanyaan Penelitian.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Penelitian Relevan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru	18
1. Pengertian Peran guru	18
2. Macam-Macam Peran guru	20
B. Pendidikan Multikultural	27
1. Pengertian Pendidikan Multikultural	27
2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Multikultural.....	29
3. Karakteristik dan Ciri Pendidikan Multikultural.....	30
4. Tujuan Pendidikan Multikultural	32
C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	35

1. Pengertian Pembelajaran IPS	35
2. Tujuan Pembelajaran IPS	36
3. Pendidikan IPS Berbasis Multikultural	38
4. Kajian IPS Terkait Pendidikan Multikultural.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	42
B. Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
E. Teknik Analisa Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	52
1. Profil SMP Negeri 2 Palas	52
2. Deskripsi Data Guru dan Staff	55
3. Deskripsi Data Siswa	57
4. Deskripsi Kegiatan Di SMP Negeri 2 Palas.....	58
B. Pembahasan.....	60
C. Hasil Penelitian	65
1. Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Negeri 2 Palas.....	65
2. Faktor Pendukung Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Negeri 2 Palas	79
3. Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Negeri 2 Palas	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Keseluruhan Guru dan Staff SMP Negeri 2 Palas.....	9
Tabel 1.2 Data Keseluruhan Siswa/i SMP Negeri 2 Palas.....	10
Tabel 1.3 Pembanding Penelitian Relevan.....	15
Tabel 4.1 Identitas Sekolah.....	52
Tabel 4.2 Data Sarana SMP Negeri 2 Palas.....	54
Tabel 4.3 Data Prasarana SMP Negeri 2 Palas.....	55
Tabel 4.4 Daftar Jabatan Guru dan Staff SMP Negeri 2 Palas.....	56
Tabel 4.5 Data Keseluruhan Siswa/i SMP Negeri 2 Palas.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Sumber Data Primer	44
Gambar 3.2 Sumber Data Sekunder.....	45
Gambar 3.3 Komponen Dalam Analisis Data.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Outline	91
Lampiran 2 Alat Pengumpul Data.....	93
Lampiran 3 Surat Izin Prasurvey.....	129
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Prasurvey	130
Lampiran 5 Surat Bimbingan Skripsi.....	131
Lampiran 6 Surat Tugas	132
Lampiran 7 Surat Izin Research.....	133
Lampiran 8 Surat Balasan Izin Research	134
Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka.....	135
Lampiran 10 Keterangan Lulus Plagiasi	136
Lampiran 11 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi	138
Lampiran 12 Dokumentasi	144
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dalam membangun kehidupan sosial dilingkungannya tidaklah lain karena adanya pengaruh dari individu dan budaya yang dimiliki yang membaaur dari setiap individu dengan individu lain. Dengan keberagaman budaya yang ada pada setiap individu tentunya sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas sosial bermasyarakat disuatu lingkungan yang menyebabkan adanya kebudayaan majemuk maupun beragam. Kemajemukan budaya yang terjadi tentunya memiliki keberagaman dampak, baik bila dimanfaatkan dan olah dengan sesuai atau bahkan berdampak buruk bagi kehidupan bermasyarakat bila salah dalam menerapkannya. Indonesia merupakan salah satu negara didunia yang memiliki masyarakat dengan kemajemukan atau keragaman budaya pada masyarakatnya. Bila dilihat dari aspek sosiokultur dan geografis begitu beragam dan luas. Hal ini dibuktikan dengan gugusan pulau-pulau yang terbentang di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan suku bangsa dengan menggunakan bahasa yang berbeda serta menganut Agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai aliran kepercayaan².

Selain itu, indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk. Hal ini dapat dilihat dari realitas sosial yang ada. Bukti kemajemukannya dapat dibuktikan

²M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Kultural Understandig untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), Hlm. 3-4

melalui semboyan dalam lambang negara Republik Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika”. Masyarakat Indonesia yang plural, dilandasi dengan perbedaan baik secara horizontal yang dilihat dari perbedaan suku, budaya, dan agama, maupun secara vertikal yang dilihat dari perbedaan lapisan atas dan bawah masyarakat dalam bidang politik, sosial, dan ekonomi yang ada.³

Dengan begitu banyaknya keberagaman yang ada, masyarakat tetap saling bersatu dengan mengakui kesatuan sebagai bangsa Indonesia dengan teguh semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetap satu juga. Dengan adanya keberagaman dilingkungan masyarakat, tentunya akan menimbulkan banyaknya gesekan ataupun konflik antar individu maupun kelompok yang menimbulkan krisis kesadaran agama dan budaya, dengan demikian maka perlu adanya solusi sebagai sarana dan penengah dalam memberikan tuntunan yang mengarah ke lebih baik akan pentingnya bertoleransi antar sesama, salah satunya dengan adanya pembiasaan sejak dini melalui sistim pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia, kelompok masyarakat, atau bangsa. Oleh karena itu pendidikan perlu secara terus menerus ditumbuh kembangkan secara sistematis, terpadu, dan terencana oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di bidang pendidikan, sehingga pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan yang bertanggung jawab atas pengembangan sumber daya manusia benar-benar dapat memberikan sumbangan yang riil, positif, dan

³Sulalah, *Pendidikan Multikultural : Didaktika Nilai-Nilai Universitas Kebangsaan*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), Hlm. 1

signifikan dalam usaha turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa (*founding father*) yang dituangkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.⁴

Pendidikan merupakan dalam proses tranmisi pengetahuan serta pengembangan sumberdaya manusia dalam memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang maksimal, sehingga memberikan pengaruh yang baik antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya di sekitarnya. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak sengaja atau berjalan secara alamiah. Kedua, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku.⁵

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan, oleh karena itu kebudayaan dan peradaban yang maju (yang mana masyarakatnya sejahtera, damai, kreatif, produktif, dan suka keindahan) pastilah didukung dengan pendidikan yang berhasil.⁶ Atas dasar inilah pendidikan tidak terlepas dari budaya yang melingkupinya sebagai konsekuensi dari tujuan pendidikan yaitu mengasah rasa, karsa dan karya. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut akan

⁴Roif Noviyanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, (IAIN RadenIntan Lampung, 2017), Hlm. 1

⁵Mu'inFatchul, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 287-288

⁶NuraniSoyomukti, *Teori-teori Pendidikan; Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*. (Jokyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), Hlm. 141

menuai tantangan sepanjang masa dari generasi ke generasi selanjutnya karena salah satunya adalah keragaman sosial, ekonomi dan budaya.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan publik, selain itu juga diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultural. Dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme.⁷ Berbagai pengalaman makhluk manusia dalam rangka kebudayaannya, diteruskan dan dikomunikasikan kepada generasi berikutnya oleh individu lain. Berbagai gagasannya dapat dikomunikasikannya kepada orang lain karena ia mampu mengembangkan gagasan-gagasann yaitu dalam bentuk berupa bahasa, baik lisan maupun tertulis. Maka diperlukannya seseorang yang mampu dalam memberikan pengajaran dan pemahaman dalam proses transformasi ilmu dan budaya, yaitu adanya peran penting seorang guru.

Guru merupakan unsur paling penting dalam menggapai tujuan pendidikan atau bahkan dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan falsafah dan nilai etis-normatif. Sehingga pendidik merupakan sebuah pekerjaan mulia yang menuntut keahlian, tanggungjawab, dan kesetiaan.⁸

Dalam persoalan multikultural ini diharapkan guru dapat memperhatikan setiap anak didiknya secara individual, yang memiliki berbeda antara individu satu dengan individu yang lainnya baik faktor sosial, politik, ekonomi maupun budaya.

⁷ M, Agus Nuryanto, *Mazhab Pendidikan, Kritis menyikapi Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan*, (Yogyakarta : Resist Book, 2008), Hlm. 81

⁸Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), Hlm. 108.

Di Indonesia pendidikan multikultural relatif dikenal sebagai suatu pendekatan yang dianggap lebih sesuai bagi masyarakat Indonesia yang heterogen, majemuk dan plural. Dengan semakin beraneka ragamnya masyarakat dan budaya di Indonesia, setiap individu masyarakat memiliki keinginan yang berbeda-beda. Orang yang berada dari daerah berbeda dengan latar belakang yang berbeda, struktur sosial, dan karakter yang berbeda, memiliki pandangan dan cara berfikir yang berbeda, maka akan menimbulkan konflik dan perpecahan yang hanya berlandaskan emosi diantara individu masyarakat. Untuk itu diperlukan pemahaman terkait multikulturalisme untuk mempersatukan bangsa dalam keharmonisan dan toleransi bermasyarakat.⁹

Keragaman latar belakang individu dalam masyarakat Indonesia memiliki dampak pada keragaman latar belakang peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Pendidikan multikultural yang ada selama ini masih sebatas pada bahasan dan konsep yang selalu ingin dikembangkan dalam dunia pendidikan. Secara nyata kurikulum ataupun pendidikan khusus yang dilakukan untuk pendidikan multikultural memang belum dijumpai di beberapa negara termasuk di negara Indonesia. Penerapan tentang pendidikan multikultural juga belum disadari dalam proses belajar mengajar. Pendidikan multikultural dapat memberikan harapan dalam mengatasi berbagai permasalahan masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini mengingat pendidikan multikultural adalah pendidikan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai,

⁹Yaya Suryana, *dkk, Pendidikan Multikultural : suatu upaya penguatan jati diri bangsa konsep, prinsip dan implementasinya*, (Bandung : CV. Pusaka Setia, 2015), hlm. 92-92

keyakinan, heterogenitas, pluralitas dan keragaman, apapun aspek dalam masyarakat.

Penerapan pendidikan multikultural selama ini masih bersifat insidental, belum masuk bagian kurikulum. Misalnya belum terdapat dalam agenda yang tidak dilakukan secara rutin setiap semester. Oleh karena itu, peran guru untuk memberi keteladanan di lembaga pendidikan dalam bersikap toleran, bertutur kata dan berperilaku menjadi penting untuk mewujudkan pendidikan yang berwawasan multikultural. Bukan hal sederhana menjadikan mereka yang terdiri dari berbagai kultur, agama dan suku akrab tanpa perselisihan. Perbedaan dan keberagaman ini kemudian menjadi faktor terjadinya perselisihan dan sensitivitas dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Maka diperlukan adanya peran guru dalam mengakomodir suasana pendidikan multikultural, budaya toleransi tertanam dalam diri peserta didik. Utamanya peran guru IPS sebagai guru yang mengajarkan sikap hidup bersosial kepada siswanya pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas implementasi pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai proses penerapan pendidikan yang dilakukan secara bertahap untuk mencapai suatu perubahan sikap, pengetahuan dan mampu menerima perbedaan yang menyangkut perbedaan baik dalam budaya dan kebiasaan seseorang. Proses pembelajaran di sekolah tingkat SMP/MTs hampir semua materi yang ada dalam mata pelajaran dapat dikembangkan melalui pendidikan multikultural. Misalnya Agama, PPKn, dan IPS yang muatan materinya banyak mencakup aspek kehidupan sehari-hari secara interaksi

sosial. Maka di sekolah pembinaan sikap siswa dalam perbedaan melalui penerapan nilai-nilai multikultural adalah sangat penting, karena peserta didik diharapkan tidak hanya saja menguasai teori pada mata pelajarannya saja, tetapi tentunya dapat mempraktekannya dalam aktivitas sehari-hari. Contoh kecil dalam keseharian adanya rasa hormat dan toleransi, mungkin siswa bisa menghormati guru di sekolah karena faktor usia tetapi belum tentu ia bisa menghormati temannya karena faktor usia apalagi menghargai pendapat temannya yang mungkin karena berbeda suku atau agama. Kemungkinan sikap yang dilakukan bisa sebaliknya, seperti saling menghina atau saling menjatuhkan satu sama lain dan saling menjelekkkan. Sikap menerima, memahami dan menghormati serta aktif dalam realitas multikultural antar kelompok, yang terbina dan pendidikan, diharapkan muncul perilaku sikap saling menghargai, kerja sama, tolong-menolong, toleransi dan seterusnya sehingga tercapai perdamaian, ketenangan dan persatuan.

SMP Negeri 2 Palas merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki keragaman pada guru maupun peserta didiknya. Dengan keragaman yang ada, maka akan berpengaruh terhadap pendidikan multikultural peserta didik di SMP Negeri 2 Palas dikarenakan mereka berasal dari suku dan status sosial yang berbeda. Peserta didik SMP Negeri 2 Palas merupakan percampuran dari berbagai suku, budaya, adat istiadat, bahasa, pola hidup, status sosial yang berbeda. Melaksanakan strategi pendidikan yang mempunyai visi misi selalu mengedepankan sikap taat beragama, semangat belajar dan penanaman sikap berbudi luhur, diharapkan

para peserta didik dapat menjadi generasi cerdas dan berprestasi namun juga selalu menjunjung tinggi moralitas, kedisiplinan, kepedulian humanistik, dan kejujuran dalam berperilaku sehari-hari. Keadaan di atas sangat dibutuhkan bagi para pendidik yang berperan untuk memotivasi semangat belajar peserta didik. Sebab pendidik dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh anak didik mereka.

Berdasarkan hasil pra-survey yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Palas, Kabupaten Lampung Selatan pada 24 Mei 2022, melalui wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palas yang bersangkutan yaitu Bapak Lamlihar, S.Pd, tentang keragaman sumber daya manusia yang ada, baik staff, guru dan siswa. Beliau memberikan penuturan bahwa, Keluarga SMP Negeri 2 Palas, baik guru, staff dan siswa memiliki banyak keragaman, disamping berlatar belakangkan status sosial dan ekonomi yang berbeda, baik dari segi agama yang sebagian besar terdiri dari agama Islam, Hindu, Kristen, dan Katholik, kemudian terdiri dari beberapa suku adat yaitu Lampung, Jawa, Sunda, Bali, dan Semendo Palembang. Keragaman yang ada tentu akan menambah warna bagi SMP Negeri 2 Palas, dalam memberikan inovasi dan kreativitas belajar bagi siswa karena adanya proses pertukaran dan pembauran kebiasaan, budaya dan adat istiadat.¹⁰ Namun, keragaman yang ada tentunya akan menimbulkan konflik, baik itu perselisihan atau pun diskriminasi yang terjadi seperti adanya pembedaan (pilih kasih) pelayanan yang dilakukan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Lamlihar, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Palas, pada 24 Mei 2022

guru/staff kepada siswa dalam mendapatkan haknya, atau yang kerap terjadi adalah perselisihan antar siswa yang dilakukan oleh kakak kelas terhadap adik kelasnya, dengan motif perbedaan status disekolah, perbedaan kelompok, bahkan adanya sikap lebih tinggi dan menguasai karena dasar suku, agama dan kekuasaan (lebih dahulu bersekolah). Adapun daftar keseluruhan guru dan staff di SMP Negeri 2 Palas berdasarkan sebagaimana Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Data Keseluruhan Guru dan Staff SMP Negeri 2 Palas
Tahun pelajaran 2022/2023

Jumlah Guru & Staff	Laki-Laki	Perempuan	Agama			Suku					
			Islam	Kristen	Hindu	Lampung	Jawa	Sunda	Bali	Palembang	Batak
30	13	17	24	2	4	3	13	5	4	4	1

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Palas

Kemudian, hasil wawancara dengan Guru IPS sekaligus wakil kepala Kurikulum SMP Negeri 2 Palas, yaitu Ibu Sarwanti, S.Pd. kepada beliau peneliti menanyakan tentang keragaman budaya yang ada serta bagaimana penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan keragaman dari peserta didik. Beliau memberikan penuturannya, bahwasannya mata pelajaran IPS bersifat universal atau menyeluruh, dimana dalam memberikan pemahaman kepada siswa tidak berpatok pada satu sisi budaya atau kebiasaan, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami dan mengerti perbedaan yang terjadi disekitarnya, dan diharapkan dapat berhubungan dengan baik dengan sesama meskipun berbeda agama, budaya dan kebiasaan.¹¹ Dalam

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Sarwanti, S.Pd. selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Palas, pada 24 Mei 2022

pembelajaran yang ada, selaku guru IPS tentunya berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan visi misi sekolah tentunya dalam hasil belajar IPS bagi siswa tidak hanya berupa nilai angka, melainkan juga nilai afektifnya baik dikelas maupun diluar kelas untuk tetap dapat menerapkan toleransi dan menghargai perbedaan. Implementasi pendidikan multikultural juga dilakukan melalui pembelajaran di luar kelas yaitu melalui program pembiasaan bergaul dengan teman dan akhlak mulia yang menjadi kultur SMP Negeri 2 Palas. Diantaranya pembiasaan keagamaan, pembiasaan sikap yang baik melalui, tradisi 7S (senyum, sapa salam, sopan, santun, semangat dan sepenuh hati).

Hasil wawancara dan pra-survey di SMP Negeri 2 Palas, Kepala sekolah dan Guru IPS yang bersangkutan sebagai narasumber sama-sama menuturkan, bahwa terkadang masih terjadi perselisihan antar siswa yang didominasi oleh kelas XI kepada adek kelas, atau peselisihan lain yang disebabkan perbedaan kelompok siswa dengan dasar agama maupun perbedaan suku. Adapaun daftar keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 2 Palas, sebagaimana Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Data Keseluruhan Siswa/i SMP Negeri 2 Palas
Tahun pelajaran 2022/2023

KELAS	L	P	Agama				Suku					Jumlah
			Islam	Hindu	Kristen	Katolik	Lampung	Jawa	Sunda	Bali	Palembang	
Kelas VII	88	89	135	35	6	1	6	122	10	35	4	177
Kelas VIII	67	87	127	22	5	-	5	117	8	22	2	154
Kelas IX	93	79	138	30	4	-	7	115	15	30	5	172
Jumlah	248	255	400	87	15	1	18	354	33	87	11	503

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Palas

Dari Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa terdapat banyak siswa-siswi yang bersekolah di SMP Negeri 2 Palas, diketahui juga siswa banyak di dominasi oleh suku Jawa sebagai mayoritas dengan jumlah tertinggi mencapai 354 siswa, dan suku-suku lainnya sebagai suku minoritas yang terdapat di sekolah. Lebih dari itu banyak siswa yang bersekolah di SMP Negeri 2 Palas, dengan alasan karena SMP Negeri 2 Palas merupakan sekolah negeri dengan akses jalan yang terdekat dari rumah, selain itu banyak juga yang mengikuti kakak kelas mereka dan saran dari guru-guru SD sebelumnya, sehingga siswa-siswi SMP Negeri 2 Palas memiliki keragaman agama di antara siswa, belum lagi keragaman lain seperti suku, etnis, budaya, dan lain sebagainya. Meskipun begitu, dalam penerapan nilai-nilai multikultural yang dilakukan sekolah seperti untuk saling bertoleransi, terkadang masih kerap terjadi konflik antar siswa motif perbedaan, bahkan adanya sikap lebih tinggi dan menguasai karena dasar suku, agama dan kekuasaan antara mayoritas dan minoritas, dengan kasus terbanyak terdapat pada siswa terutama terjadi pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Palas baik dengan kawan sesama maupun dengan adik kelasnya, sering kali konflik yang terjadi semula hanya sebatas candaan berdampak pada tingkat keseriusan diluar sekolah, sehingga kerap berdampak pada konflik antar masyarakat dilingkungan siswa yang konflik disekolah sebelumnya. Dikarenakan kerap terjadinya permasalahan-permasalahan perbedaan suku maupun agama dan adat budaya disekolah, sehingga terkadang guru maupun staff terkadang mengalami kewalahan untuk melerai dan meminimalisir

permasalahan yang ada dalam memberikan arahan dan pengajaran pentingnya dalam menerapkan sikap toleransi dan nilai-nilai multikultural yang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa bahwa pentingnya penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah untuk memberikan pemahaman kepada setiap guru untuk mengajarkan kehidupan yang baik sebagai teladan bagi peserta didik, serta pemahaman bahwa manusia tidak selalu hidup dilingkungan yang sama dan harus saling hidup toleransi dan harmonis dengan sesama, untuk meneliti tentang **“Peran Guru IPS Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Negeri 2 Palas Kabupaten Lampung Selatan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini dan menjaga agar penelitian ini lebih fokus sehingga tidak menimbulkan salah dalam penafsiran, oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada peran guru IPS sebagai 1) pendidik, 2) mediator, 3) pembimbing dalam memberikan pemahaman siswa-siswi SMP Negeri 2 Palas menerapkan nilai-nilai multikultural yaitu 1) menghormati dan toleransi. 2) memiliki kesempatan yang sama, 3) menghargai keragaman suku, agama dan adat budaya

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Palas?

2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural?
3. Apa saja faktor-faktor yang menghambat guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Palas.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Palas.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Palas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penyelenggaraan pendidikan multikultural diyakini dapat menjadi solusi konflik yang ada di masyarakat. Selain sebagai sarana alternatif pemecah konflik, pendidikan multikultural juga signifikan dalam membina siswa agar tidak tercabut dari akar budaya yang ia miliki sebelumnya, tatkala ia berhadapan dengan realitas sosial budaya di era globalisasi.¹² Berdasarkan pendapat diatas, apabila penerapan nilai-nilai multikultural dalam bingkai pendidikan ini dapat dirasakan manfaat dan

¹²Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 216

kebenarannya dalam menyelesaikan suatu masalah perbedaan yang bersifat horizontal, maka guru, para tenaga pendidik, kepala sekolah, dan para peneliti lainnya dapat menerapkan nilai-nilai multikultural ini sebagai alternatif yang baik dalam menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi pada setiap siswa, khususnya di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Dapat memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai multikultural disekolah sebagai sikap toleransi terhadap perbedaan serta meningkatkan aktivitas, sportivitas, dan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Palas.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terhadap penerapan nilai-nilai multikultural oleh guru di SMP Negeri 2 Palas.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu proses dan belajar, serta dapat memberikan fasilitas pendukung bagi peserta didik dalam penerapan nilai-nilai multikultural disekolah, dan sebagai upaya pencapaian visi sekolah.

4) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan nilai-nilai multikultural pada mata pelajaran IPS.

E. Penelitian Relevan

Banyak sekali penelitian mengenai pendidikan multikultural karena objek tersebut memang sangat relevan dengan kondisi Indonesia yang memiliki keragaman suku, budaya, adat, ras dan agama. Peneliti mencoba mencari dan memahami beberapa penelitian terdahulu guna menambah referensi dan memperkaya wawasan terkait dengan penelitian. Diantara penelitian yang membahas tema multikultural adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Pembandingan Penelitian Relevan

No	Nama dan judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1.	Sebuah skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan Multikultural Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” Yang ditulis oleh Niza Agus Lutfia, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021. ¹³	Perubahan sikap toleransi oleh siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan multikultural	Hasil penelitiannya tertuju pada perubahan sikap toleransi oleh siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan multikultural yang hendak dicapai berdasar pada akhlak yang baik melalui ajaran agama Islam.	Hasil Penelitian yang hendak dicapai ialah perubahan sikap toleransi oleh siswa yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan multikultural melalui kebebasan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler disekolah.
2.	Sebuah skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural	Dampak pendidikan multikultural ditandai dengan perubahan	Hasil penelitian terfokuskan pada perubahan intelegensi	Hasil Penelitian yang hendak dicapai ialah perubahan perilaku dan

¹³Niza Agus Lutfia, *Implementasi Pendidikan Multikultural Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Bandarlampung: Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

	Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care, Kota Tegal” Yang ditulis oleh Nur Faiqoh, Universitas Negeri Semarang, 2015 ¹⁴	perilaku dan kepedulian sosial yang tinggi pada lingkungan sekitar siswa.	siswa setelah dilakukannya penanaman karakter berbasis pendidikan multikultural	kepedulian sosial yang tinggi dan meminimalisir tindakan diskriminasi oleh guru/siswa
3.	Sebuah jurnal berjudul “Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Di Sd Negeri Sangiang Pulau Kabupaten Bima” yang ditulis oleh Hermanto, Program Studi Doktor Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2021 ¹⁵	Mengetahui tentang penerapan pendidikan multikultural disekolah	Hasil Penelitiannya yaitu didasarkan pada kurang pemahaman penerapan pendidikan multikultural pada kegiatan intakulekurel dan ekstrakurikuler	Hasil Penelitian yang hendak dicapai ialah Mengetahui peran guru dalam menerapkan nilai-nilai multikultural, baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dengan memberikan kebebasan beraktualisasi sesuai dengan identitasnya masing-masing,
4.	Sebuah skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan Multikultutral dalam Meningkatkan	Kegiatan belajar mengajar untuk membentuk siswa yang lebih beretika	Hasil Penelitiannya tertuju pada guru mata pelajaran harus menilai dari aspek	Hasil Penelitian yang hendak dicapai ialah penerapan nilai-nilai multikultutral

¹⁴Nur Faiqoh, *Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care, Kota Tegal*, Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2015

¹⁵Hermanto, *dkk.*, Implmentasi Nilai Pendidikan multikultural Di SD Negeri Sangiang Pulau Kabupaten Bima , Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara vol. 6, No. 2. 2021

	Etika Siswa di kelas VII MTs N Denanyar Jombang.” Oleh Muhammad Muchsin Afriyadi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016. ¹⁶	dan memiliki akhlak yang baik,	afektif, kognitif, dan psikomotorik, dalam menerapkan pendidikan multi kultural	membentuk siswa yang lebih beretika dan memiliki akhlak yang baik, melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstra kurikuler
--	--	--------------------------------	---	--

Dari uraian tabel diatas, persamaan penelitian kali ini adalah sama-sama mengkaji tentang multikultural dalam bingkai pendidikan disekolah, yang ditandai dengan perkembangan sikap akhlak yang baik, dan saling menghormati perbedaan antar siswa. Sementara perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah penelitian ini berkonsentrasi pada peran guru IPS dengan pandangan sebagai pendidik dalam menerapkan nilai-nilai multikultural terhadap pengembangan sikap siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler disekolah, serta menjadi mediator yang memberikan kebijakan positif terhadap keadaan multikulturalisme disekolah, hingga sebagai pembimbing seluruh siswanya dalam menerapkan nilai-nilai multikultural disekolah.

¹⁶Muhammad Muchsin Afriyadi, *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Etika Siswa di kelas VII MTs N Denanyar Jombang*. Malang ; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik atau siswa dalam mengembangkan aspek jasmani maupun rohaninya, supaya dapat mewujudkan kedewasaan, mampu menjalankan tugas sebagai pemimpin di muka bumi dan mampu menjadi makhluk sosial serta makhluk individu yang mandiri.¹⁷

Guru adalah tokoh yang menjadi salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis, sebab guru dapat dikatakan sebagai ‘pemain’ yang paling menentukan di dalam terjadinya proses pembelajaran. Meskipun sarana dan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran masih terbatas, ditangan guru yang kreatif pembelajaran akan tetap berjalan dengan baik.¹⁸

Guru merupakan unsur paling penting dalam menggapai tujuan pendidikan atau bahkan dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan falsafah dan nilai etis-normatif. Sehingga pendidik

¹⁷Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), Hlm. 83.

¹⁸Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 81.

merupakan sebuah pekerjaan mulia yang menuntut keahlian, tanggungjawab, dan kesetiaan.¹⁹

Dari beberapa definisi yang di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan salah satu elemen utama dalam proses pembelajaran. Dapat juga dikatakan bahwa guru merupakan pemantik atau penggerak terciptanya pembelajaran yang kondusif. Berkembangnya potensi pada diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh arahan dari pendidik atau guru. Sementara itu, yang dimaksud peran guru adalah seorang pendidik berperan aktif dalam proses pendidikan, meliputi internalisasi dan sosialisasi suatu nilai baik itu nilai kebudayaan maupun nilai moral pada anak didik.²⁰

Guru merupakan unsur vital dalam proses pembelajaran, karena kehadirannya belum dapat digantikan media apapun. Terdapat unsur yang bersifat manusiawi yang tidak dapat direplikasi oleh teknologi seperti, sikap, sistem nilai, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari proses pembelajaran.²¹

Berdasarkan ulasan tersebut dapat dipahami bahwa peran guru dalam sebuah pembelajaran merupakan fokus yang sangat mendasar. Kehadirannya guru tidak dapat digantikan dengan teknologi apapun. Sehingga peran guru dalam mentransformasikan nilai menjadi hal yang sangat utama dalam proses pembelajaran.

¹⁹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), Hlm. 108.

²⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikat Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 31.

²¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Hlm. 74.

2. Macam-Macam Peran Guru

Terdapat beberapa macam peran guru yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah, diantaranya sebagai berikut:²²

- a. Sebagai pendidik dan pengajar, guru memiliki peran untuk memberikan ilmu pengetahuan dan mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi peserta didik di masa depan.
- b. Sebagai anggota masyarakat, guru memiliki peran menciptakan interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat.
- c. Sebagai administrator, seorang guru memiliki peran mengurus semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.
- d. Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.

Dari uraian diatas, dapat diketahui peran guru tidak hanya mencakup ranah keilmuan dalam mengajar saja, tetapi juga dalam lingkup pendidikan secara komprehensif. Sebab, di dalamnya harus terdapat unsur pendukung proses pembelajaran, seperti administratif dan pengelolaan pembelajaran.

Sebagai pengajar, salah satu peran yang harus dilakukan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau peserta didik yang sesuai dengan tujuan sekolah itu. Sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap

²²Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 46.

individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.²³ Pendapat lain juga dikemukakan oleh Adam dan Becey dalam *Basic principles of student teaching*, ia mengungkapkan bahwa terdapat peran guru antara lain sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Tugas pendidik adalah sebagai teladan bagi siswa. Sukses tidaknya seorang pendidik adalah dilihat dari hasil didikan seorang pendidik.²⁴ Pendidik yang berhasil akan mengikat peserta didik dengan nilai-nilai universal dan menjauhkan peserta didik dari pengaruh budaya dan pemikiran yang merusak. Sebagai seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadian yang baik dalam berinteraksi yang menjunjung tinggi sikap saling menghormati dan toleransi, guru semestinya memiliki kepribadian ideal yang patut untuk dicontoh. Peserta didik tidak akan mudah untuk tergugah hati dan pikiran atas ajaran pendidik, bila tidak melihat bukti aktualisasinya pada diri pendidik. Sebagai contoh siswa tidak akan disiplin dalam mengikuti pelajaran guru yang sering terlambat masuk dan memulai pelajaran.

²³Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran BerbasisMultikultural," *Al-Murabbi* Vol. 03, No. 01 (Desember 2017), Hlm. 75.

²⁴Khairunnisa, "Peranan Guru dalam Pembelajaran," *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Medan* Prosiding Seminar Nasional Tahunan (2017), Hlm. 414

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.²⁵ Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik tanpa adanya pilih kasih dalam memberikan hak dan kewajiban.

c. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.²⁶ Pelatihan dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungan. Untuk itu, guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna, setidaknya dapat memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa dalam menjalankan hak dan kewajibannya di sekolah..

²⁵*Ibid*, Hlm. 141

²⁶*Ibid*, Hlm. 141

d. Guru Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Guru seharusnya lebih terampil dalam membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespons, mendengarkan dan menciptakan kepercayaan. Memberikan pandangan yang bervariasi, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan, dan memberikan pandangan yang bervariasi.²⁷

Peran guru sangat penting dalam proses mengajar peran guru dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa hal yaitu seperti pengajaran manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler dan eksplorator, menurut Sofan Amri guru memiliki peran aktivitas dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

a. Korektor

Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik disekolah maupun diluar sekolah evaluator.²⁸ Dalam menerapkan perannya, bukan hanya mengoreksi hasil belajar kognitif siswa, melain juga mengoreksi sikap afektif dan psikomotorik siswa dalam menerapkan perilaku yang baik yang disesuaikan dengan nilai-nilai mltikultural yang ada.

²⁷Zainal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hlm. 10.

²⁸Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya, 2013), Hlm. 30.

b. Inspirator

Guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.²⁹ Begitu pula dalam menerapkan nilai-nilai multikultural kepada siswa, guru juga dapat memberikan inspirasi sebagai tauladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai multikultural dalam profesionalisme seorang guru.

c. Informator

Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah diprogramkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁰ Dalam pemberian materinya tentunya juga guru menanamkan dan merapkan nilai-nilai multikultural dalam materi terhadap keragaman yang ada di sekolah..

d. Organisator

Guru berperan mengolah berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisien anak didik.³¹ Memberikan kesempatan yang sama serta menerapkan nilai-nilai multikultural yang berkaitan dengan toleransi dalam kegiatan agar setiap siswa dapat berperan dalam kegiatan juga diperlukan.

²⁹*Ibid*, Hlm. 30.

³⁰*Ibid*, Hlm. 30.

³¹*Ibid*, Hlm. 30.

e. Motivator

Guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.³² Hal ini berkaitan dengan pemberian pemahaman lebih bahwasannya setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dengan keragaman yang ada disekolah sehingga guru dapat memberikan motivasi kepada setiap siswanya untuk tetap aktif berpartisipasi baik diluar maupun didalam kelas.

f. Pembimbing

Guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.³³ Lebih dari itu, guru diharapkan mampu memberikan bimbingan yang baik kepada siswanya untuk saling menghormati dan toleransi kepada siapapun untuk meminimalisir terjadinya konflik.

g. Demonstrator

Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.³⁴ Menjadi peran guru yaang sangat relevan dalam memberikan kebebasan kepada siswa untuk saling toleransi dalam menghargai keragaman serta keanekaragamn suku, agama dan budaya yang ada.

³²*Ibid*, Hlm. 30.

³³*Ibid*, Hlm. 30.

³⁴*Ibid*, Hlm. 30.

h. Mediator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.³⁵ Guru juga menjadi penengah terjadinya konflik yang ada pada siswa, tanpa pilih kasih dan memberikan perlakuan yang sama kepada setiap siswa dan memberikan solusi yang baik, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap keragaman budaya yang ada.

i. Evaluator

Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.³⁶ Dengan memberikan apresiasi dan koreksi terhadap semua siswa agar semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama atas hak dan kewajiban di sekolah yang disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa.

Dari paparan para ahli di atas dapat ditarik indikator penting mengenai peran seorang guru yaitu 1) peran guru sebagai pendidik, dan 2) peran guru sebagai mediator, dan 3) peran guru sebagai pembimbing. Selain menjalankan tugasnya dalam mengajar sebuah teori saat proses pembelajaran di kelas, disamping itu guru juga berperan dalam mendidik siswanya dengan menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didik, selain mendapatkan pengajaran teoritis pembelajaran kelas juga mendapat pembelajaran perilaku menjadi pribadi yang lebih baik karena adanya peran sebagai pembimbing dari seorang guru, yaitu dengan melaksanakan tanggung jawab dalam memahami nilai,

³⁵*Ibid*, Hlm. 30.

³⁶E, Mulyasa, *menjadi Guru profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 35

norma moral, konsisten, memiliki ketegasan dalam masalah pembelajaran, dapat merealisasikan nilai spiritual, emosional, sosial, mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten untuk mendisiplinkan peserta didik dalam pembentukan pribadi peserta didik dengan cara bertindak atas dasar kesadaran dan profesionalisme.

B. Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural berasal dari dua kata pendidikan dan multikultural. Pendidikan merupakan proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan dan cara-cara yang mendidik.³⁷

Multikultural berarti beraneka ragam kebudayaan. Komarudin Hidayat menyatakan bahwa istilah multikultural tidak hanya merujuk pada kenyataan sosial antropologis adanya pluralitas kelompok etnis, bahasa, dan agama yang berkembang di Indonesia tetapi juga mengasumsikan sebuah sikap demokratis dan egaliter untuk bisa menerima keragaman budaya.³⁸

Banks, dalam buku Yaya Suryana mendefinisikan : pendidikan multikultural adalah ide, gerakan, pembaharuan pendidikan, dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari

³⁷Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," *Addin* Vol.7 No.1 (Februari 2013), Hlm. 136.

³⁸Ukim Komarudin Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hlm. 70.

kelompok ras, etnis dan kultur yang bermacam-macam memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah.³⁹

Sementara itu Tilaar mengemukakan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk meningkatkan penghargaan terhadap keragaman etnik dan budaya masyarakat.⁴⁰ Pendapat lain juga dikemukakan oleh Zakiyuddin Baidhaway menurutnya, pengertian pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.⁴¹

Andersen dan Cusher dalam Choirul Mahfud, mengatakan bahwa yang dimaksud pendidikan multikultural ialah:

Pendidikan multikultural adalah pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Definisi ini lebih luas dibandingkan dengan yang dikemukakan di atas. Meskipun demikian, posisi kebudayaan masih sama dengan apa yang dikemukakan dalam definisi di atas, yaitu keragaman kebudayaan menjadi sesuatu yang dipelajari dan berstatus sebagai objek studi. Dengan kata lain, keragaman kebudayaan menjadi materi pelajaran yang harus diperhatikan para pengembang kurikulum.⁴²

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan multikultural adalah sistem pembelajaran yang didalamnya mengakomodasi berbagai latar belakang peserta didik, guna mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya tanpa ada pihak yang merasa dikucilkan/didiskriminasi. Selain itu, dapat ditarik beberapa kata kunci yang dijadikan

³⁹Drs, Yaya Suryana, M.Ag., *dkk, Pendidikan Multikultural : suatu upaya penguatan jati diri bangsa konsep, prinsip dan implementasinya*, (Bandung : CV. Pusaka Setia, 2015), Hlm 196.

⁴⁰Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Hlm. 49.

⁴¹Samrin, *Konsep Pendidikan Multikultural*, Jurnal AL-Ta'ib, Vol.7 No.2 Juli-Desember 2014, hal 123.

⁴²Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm 175.

indikator bahwa yang dimaksud dengan pendidikan multikultural yaitu; 1) menghormati dan toleransi. 2) memiliki kesempatan yang sama, 3), menghargai keragaman suku, agama dan adat budaya. Kemudian indikator tersebut dapat dijadikan landasan bahwa, pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang menekankan pada kesamaan, toleransi dan saling menghargai kesempatan dan keragaman yang ada pada setiap diri individu.

2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Multikultural

Prinsip pendidikan multikultural senantiasa menyesuaikan dengan keberagaman yang ada disuatu tempat. Baik keragaman suku, ras, budaya, maupun agama. Di dalamnya terkandung hak-hak mengenai perbedaan dan meminimalisir adanya deskriminasi. Adapun prinsip-prinsip pendidikan multikultural yaitu:⁴³

- a. Pemilihan materi pelajaran harus terbuka secara budaya didasarkan pada siswa. Keterbukaan ini harus menyatukan opini-opini yang berlawanan dan interpretasi-interpretasi yang berbeda;
- b. Isi materi pelajaran yang dipilih harus mengandung perbedaan dan persamaan dalam lintas kelompok;
- c. Materi pelajaran yang dipilih harus sesuai dengan konteks waktu dan tempat.

⁴³Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," *Addin* Vol.7 No.1 (Februari 2013) Hlm. 145

- d. Pengajaran semua pelajaran harus menggambarkan dan dibangun berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dibawa siswa ke kelas.
- e. Pendidikan hendaknya memuat model belajar mengajar yang interaktif agar supaya mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh setiap siswanya.

3. Karakteristik dan Ciri Pendidikan Multikultural

a. Karakteristik Pendidikan Multikultural

Dalam pelaksanaannya, tentunya pendidikan multikultural memiliki karakteristik. Terdapat tiga karakteristik Pendidikan Multikultural, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan. Ketiga prinsip ini menjelaskan bahwa setiap anak mempunyai hak yang sama dalam menempuh Pendidikan. Tidak hanya memperoleh hak yang sama, namun setiap anak juga harus memperoleh perlakuan yang sama dari gurunya. Tanpa harus membeda-bedakan satu sama lain.
- 2) Berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian. Untuk mengembangkan karakteristik yang pertama, maka harus sejalan dengan kemanusiaan, kebersamaan, dan kedamaian. Karena multikultural merupakan alat untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya. Maka konsep kebudayaan harus dilihat dari fungsinya bagi kehidupan manusia. Dengan berorientasi dengan

⁴⁴Rasimin, "Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa", IFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol 11, No 1, Juni 2017, Hlm. 148.

kemanusiaan, maka akan terciptalah kebersamaan setiap manusia sehingga terjadi kedamaian.

- 3) Mengembangkan sikap mengakui, menerima, dan menghargai keragaman. Untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk, maka dibutuhkan sikap sosial yang positif. Sikap sosial yang positif ini antara lain yaitu mengambil bentuk kesediaan untuk mengakui, menerima, dan menghargai keragaman. Pendidikan Multikultural memiliki perhatian kuat terhadap pengembangan sikap-sikap sosial yang positif tersebut. Dengan demikian, Pendidikan Multikultural menolak sikap-sikap sosial yang cenderung rasial, stereotip, dan berprasangka buruk kepada orang atau kelompok lain yang berbeda ras, suku, bahasa, budaya, dan agama.

b. Ciri-Ciri Pendidikan Multikultural.

Dalam pelaksanaan pendidikan multikultural dapat dilihat dari ciri implementasinya. Adapun ciri-ciri pendidikan multikultural, yaitu sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Tujuannya membentuk manusia yang berbudaya dan menciptakan manusia yang berbudya/berperadaban.
- 2) Materinya mengajarkan nilai-nilai luhur kemanusiaan, nilai-nilai bangsa, dan nilai-nilai kelompok etnis (bersifat kultural).
- 3) Metode yang digunakan adalah demokratis, yang artinya menghargai perbedaan keberagaman budaya bangsa.

⁴⁵Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm1 187.

- 4) Evaluasinya ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku anak didik yang meliputi apresiasi dan persepsi terhadap budaya lain.

Dilihat dari prinsip, karakteristik dan ciri di atas, maka dapat diketahui bahwa adanya pendidikan multikultural berarti mengakui adanya keberagaman, demokrasi, kesetaraan dan saling mengakui adanya keragaman budaya/etnis lain dalam hal kemanusiaan dan keadilan sehingga diharapkan keadaan tersebut dapat diterapkan pada proses pembelajaran dengan kesan positif yang dapat siswa tanpa adanya rasa diskriminasi atau merasa diunggulkan pada salah satu diantara peserta didik.

4. Tujuan Pendidikan Multikultural

Bila ditelisik secara luas, pendidikan multikultural bertujuan agar dapat menyelesaikan persoalan konflik yang terjadi dimasyarakat Indonesia, atau paling tidak mampu memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa konflik bukan suatu hal yang baik untuk dibudayakan. Selanjutnya pendidikan multikultural juga harus mampu memberikan tawaran-tawaran yang mencerdaskan, antara lain dengan cara mendesain materi, metode, hingga kurikulum yang mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya sikap saling toleran, menghormati perbedaan suku, agama, ras, etnis, dan budaya masyarakat Indonesia yang multukultural.⁴⁶

⁴⁶Aida Rahmi Nasution Atin Supriatin, "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan di Indonesia," *Elementary* Vol.3 (Juni 2017), Hlm. 5.

Agar setiap yang dilakukan tidak bertolak dari karakteristik, ciri dari pendidikan multikultural, secara konseptual, pendidikan multikultural mempunyai tujuan dan prinsip dalam pelaksanaannya, sebagai berikut:⁴⁷

- a. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan prestasi mereka;
- b. Siswa belajar bagaimana belajar dan berpikir secara kritis;
- c. Mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan, dengan menghadirkan pengalaman–pengalaman mereka dalam konteks belajar;
- d. Mengakomodasikan semua gaya belajar siswa;
- e. Mengapresiasi kontribusi dari kelompok–kelompok yang berbeda;
- f. Mengembangkan sikap positif terhadap kelompok-kelompok yang mempunyai latar belakang yang berbeda;
- g. Untuk menjadi warga negara yang baik di sekolah maupun dimasyarakat;
- h. Belajar bagaimana menilai pengetahuan dari perspektif yang berbeda;
- i. Untuk mengembangkan identitas etnis, nasional dan global;
- j. Mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan dan analisis secara kritis sehingga siswa dapat membuat pilihan yang lebih baik dalam kehidupan sehari–hari.

Setiap peserta didik dalam sebuah proses pengembangan potensinya harus memiliki hak yang sama. Kesempatan yang mereka dapatkan tidak boleh lekang karena latar belakang yang berbeda. Sehingga pendidikan

⁴⁷Rustam Ibrahim, “*Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*,” *Addin* Vol.7 No.1 (Februari 2013), Hlm. 145.

memang harus mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang berbeda. Hal itu dilakukan demi terciptanya keharmonisan ditengah perbedaan etnis, suku, dan agama. Sementara itu, menurut Banks tujuan pendidikan berbasis multikultural adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam.
- b. Untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, dan kelompok keagamaan.
- c. Memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya.
- d. Untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.

Adapun tujuan pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa, selain itu tujuan lebih rinci diterapkannya pendidikan multikultural pada siswa disekolah antara lain sebagai berikut:⁴⁹

- a. Memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat;
- b. Menghormati dan mengapresiasi ke-bhineka-an budaya dan sosio-historis etnik;
- c. Menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh purbasangka;

⁴⁸Arif Mustofa Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 397.

⁴⁹Drs, Yaya Suryana, M.Ag., *dkk, Pendidikan Multikultural : suatu upaya penguatan jati diri bangsa konsep, prinsip dn implementasinya*, (Bandung : CV. Pusaka Setia, 2015), Hlm. 199.

- d. Memahami faktor-faktor sosial, ekonomis, psikologis, dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketimpangan dan keterasingan etnik;
- e. Meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui sebuah visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil, dan bebas;
- f. Mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan multikultural sejatinya sesuai dengan keadaan masyarakat di sekitar kita yang sangat beragam. Adanya pendidikan multikultural diharapkan setiap individu yang menempuh pendidikan mampu menumbuhkan sikap-sikap inklusif terhadap lingkungan sekitarnya serta dapat meminimalisir terjadinya konflik akibat diskriminasi mayoritas ke minoritas pada suatu kelompok.

C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial yang disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*Social Studies*"⁵⁰Sebutan ilmu pengetahuan sosial di Indonesia merupakan kesepakatan dari para ahli untuk merujuk istilah lain dari *social studies*, berangkat dari pemahaman dan kajian serta bagaimana peranan mata pelajaran *social studies* itu, di

⁵⁰Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 19

Indonesia kemudian diperkenalkan dan dikembangkan mata pelajaran IPS. Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan pendidikan.⁵¹

IPS menurut Dadang Supardan ialah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif, selanjutnya dalam kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sosiologi dan Ekonomi.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kehadiran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial atau IPS sangatlah berperan penting dalam memberikan ruang bagi siswa guna meningkatkan kemampuan akademik maupun non akademik dan kepekaan sosial dengan memahami keadaan lingkungan sekitar dengan pendekatan atau kajian yang ada.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpaan yang terjadi dan

⁵¹Bachtiar Akob dan Guntur Arie Wibowo, "Pembelajaran Multikultural Pada Siswa SMP Sebagai Upaya Meningkatkan Nasionalisme", Jurnal Seuneubok Lada, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2015, Hlm. 43

⁵²Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015), Hlm. 17

terampil menagatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.⁵³ Dari rumusan tujuan tersebut dapat terperinci bahwa tujuan IPS adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kesadarannya dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu-isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri dan bertanggung jawab membangun masyarakat.⁵⁴

Selain itu pendapat lain juga di sampaikan oleh Solihatin mengemukakan pendapat terkait, tujuan pendidikan IPS ialah:

Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, jadi pada

⁵³Agnes Remi Rando dan Marselina Wali, “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 3, No. 2, September 2018, Hlm.78

⁵⁴*Ibid*, Hlm. 79

tujuan pembelajaran IPS adalah suatu kegiatan yang melatih diri peserta didik untuk menjadikan pribadi yang berpotensi, berfikir kritis, dan memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan masyarakat dan sekolah, dengan adanya tujuan tersebut akan memberikan keterampilan dan kebiasaan peserta didik untuk dapat lebih mudah menyesuaikan keragaman dalam budaya lingkungan masyarakat.⁵⁵

Dengan pembelajaran IPS ini diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang ada pada pendidikan multikultural, sehingga suasana disekolah lebih saling mengenal dan menghargai keberagaman antar sesama peserta didik tanpa adanya perselihan dan diskriminasi.

3. Pendidikan IPS Berbasis Pendidikan Multikultural

Pendidikan merupakan sarana untuk penjagaan nilai-nilai yang dirasakan mampu mendorong perkembangan dan keberlangsungan hidup di masyarakat. Dalam pendidikan multikultural diharapkan seorang guru dituntut profesional, akan tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai seperti demokrasi, humanisme, multikulturalisme dan pluralisme. Dengan penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan peserta didik akan menjunjung tinggi prinsip-prinsip moralitas, kedisiplinan, kepedulian, humanistik dan kejujuran dalam perilaku keseharian. Berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural dalam membangun kesadaran peserta didik untuk menyikapi keragaman yang ada, terdapat beberapa nilai moral yang dapat diajarkan oleh guru di sekolah, yaitu; 1) Kejujuran, 2) Toleransi, 3)

⁵⁵Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 14.

Kebijaksanaan, 4) Disiplin Diri, 5) Tolong-menolong, 6) Sikap Peduli Sesama, 7) Sikap Saling Bekerja Sama, 8) Keberanian, 9) Demokrasi.⁵⁶

Pendidikan IPS merupakan upaya untuk memperkenalkan kondisi bangsa kepada peserta didik, baik dari segi geografis, sejarah, sosial, politik, maupun budaya. dengan konsep tersebut pendidikan IPS haruslah mampu mawadahi segala permasalahan dan memberikan pemahaman yang benar terhadap permasalahan-permasalahan tersebut kepada peserta didik. untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan ips harus dikembangkan dengan perspektif yang benar terhadap kondisi bangsa.⁵⁷

Menjadi sebuah kenyataan bahwa indonesia adalah negara yang sangat kental dengan nuansa multikultural, keadaan ini merupakan kekayaan, ancaman, sekaligus tantangan dalam kehidupan berbangsa, indonesia dikenal sebagai satu negara dengan potensi kekayaan budaya yang sangat beragam, akan tetapi keberagaman itu juga sebenarnya dapat menjadi potensi konflik. Kenyataan tersebut memberikan tantangan bagi dunia pendidikan, terlebih pendidikan IPS untuk mampu memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran multikulturalisme bagi peserta didik. Peran guru dalam menerapkan pendidikan multikultural merupakan hal yang penting dalam menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan dan keragaman yang ada. Bukan hanya wawasan mengenai

⁵⁶ Dewi Sartika, Dkk, *Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Dan Toleransi*, Jurnal Edueksos Vol. IX, No. 1, (Juni 2020), Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon. Hlm. 31-33.

⁵⁷ Heri Susanto, *Cross-Indigenous Pembelajaran IPS dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pemahaman Kearifan Lokal* : pada Seminar Nasional Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal, Banjarmasin : Universitas Lambung Makurat, 2015) Hlm 336

multikultural saja yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, tetapi kompetensi untuk membangun pribadi peserta didik yang baik juga diperlukan. Selain itu, contoh perilaku yang dicerminkan pendidik dalam menghargai perbedaan di hadapan peserta didik juga menjadi poin penting yang tidak boleh dilupakan. Seperti halnya membangun sikap kepedulian sosial, membangun sikap anti-diskriminasi, toleransi dan saling menghargai. Untuk melaksanakan perannya itu, pendidik juga membutuhkan sarana prasarana dan fasilitas yang memadai agar tujuan pendidikan multikultural dapat tercapai dan dapat diterapkan pada setiap individu di sekolah.

4. Kajian IPS Terkait Pendidikan Multikultural

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial humanira seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan pendidikan.⁵⁸ Adapun keterkaitan mata pelajaran IPS dengan pendidikan multikultural yaitu adanya kaitannya dengan ilmu sosial yang tercakup pada ilmu antropologi yang membahas tentang masyarakat dan kebudayaan. Jadi hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realitas sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat menjadikan warga negara yang baik dan bertanggung

⁵⁸Bachtiar Akob dan Guntur Arie wibowo, "Pembelajaran Multikultural Pada Siswa SMP Sebagai Upaya Meningkatkan Nasionalisme", Jurnal Seuneubok Lada, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2015, Hlm. 43

jawab terhadap bangsa dan negaranya. Adapun ruang lingkup perhatian kajian antropologi memfokuskan kepada sedikitnya lima masalah berikut ini, yaitu:⁵⁹

1. Masalah sejarah asal dan perkembangan manusia dilihat dari ciri-ciri tubuhnya secara evolusi yang dipandang dari segi biologi;
2. Masalah sejarah terjadinya berbagai ragam manusia dari segi ciri-ciri fisiknya.
3. Masalah perkembangan, penyebaran, dan terjadinya beragam kebudayaan di dunia;
4. Masalah sejarah asal, perkembangan, serta penyebaran berbagai macam bahasa di seluruh dunia.
5. Masalah mengenai asas-asas kebudayaan manusia dalam kehidupan masyarakat-masyarakat suku bangsa di dunia.

⁵⁹ Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi I*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1996.) Hlm.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁶⁰

Pada penelitian kualitatif biasanya lebih mengutamakan perspektif subjek, sehingga landasan teori digunakan sebagai panduan agar penelitian sesuai dengan gejala di lapangan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam penerapan nilai-nilai multikultural merupakan suatu permasalahan yang bersifat dinamis dan kompleks dengan mendeskripsikan keadaan objek penelitian, sehingga sulit apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 14.

subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model fenomena tersebut.⁶¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan atau menggambarkan peran guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Palas.

B. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁶² Penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu peran guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Palas. Sehingga sumber data yang yang peneliti gunakan dapat dibagi menjadi 2, yakni sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan peneliti.⁶³ Cara menentukan informan sebagai sumber daya primer, peneliti menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*). Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin yang dapat diperoleh dari berbagai sumber. Menurut pendapat Sutopo (1992: 82) bahwa *snowball sampling* adalah cara pemilihan informasi pada waktu

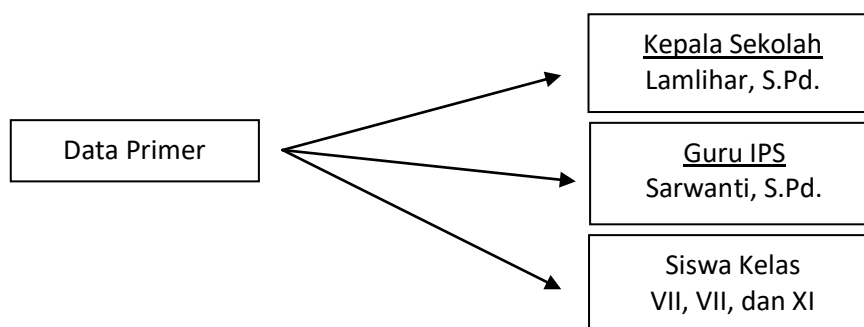
⁶¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 47

⁶² Iqbal hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), Hlm. 82.

⁶³ Husain, *Metode Penelitian, Edisi 2*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2009), Hlm. 42.

dilokasi penelitian, yang kemudian berdasarkan petunjuk informan tersebut peneliti menemukan informasi baru dan seterusnya berganti informan lainnya yang tidak terencana sebelumnya, sehingga mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.⁶⁴ Adapun informan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah keterangan dari Kepala SMP Negeri 2 Palas, Guru mata pelajaran IPS, serta siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Negri 2 Palas yang berbeda gender, suku, dan agama.

Gambar 3.1 Sumber Data Primer



2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang menjadi acuan yang berkaitan dengan sumber data dan diperoleh dari objek yang berhubungan pada peneliti dari pihak yang berkaitan dan diberikan secara tidak langsung oleh peneliti. Adapun sumber data sekunder dapat berupa buku-buku, dokumen atau perantara.⁶⁵

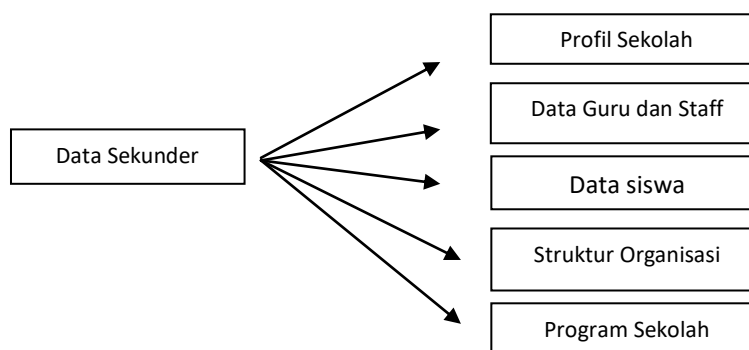
Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen sekolah mengenai profil sekolah, data guru dan staff, struktur organisasi guru dan

⁶⁴ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1992), Hlm. 82

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), Hlm. 137

data siswa SMP Negeri 2 Palas yang memiliki latar belakang suku, etnis, budaya, dan agama yang berbeda.

Gambar 3.2 Sumber Data Sekunder



C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode sesuai dengan data yang akan dikumpulkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁶⁶

Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palas, Guru Mata Pelajaran IPS dan Siswa-siswi SMP Negeri

⁶⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 138.

2 Palas. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana peran guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Palas, serta faktor pendukung dan hambatannya. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara

2. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁷ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipatif yaitu peneliti tidak ikut bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi. Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun observasi yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui peran guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Palas.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dokumen dokumen. Biasanya dokumen ditemukan dalam tempat penyimpanan kumpulan manuskrip, atau perpustakaan.⁶⁸

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagaimana besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini

⁶⁷Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 70.

⁶⁸Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), Hlm. 215.

tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁶⁹

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai Sejarah, keadaan sekolah, fasilitas, keadaan tenaga pengajar, visi, misi SMP Negeri 2 Palas dan hal-hal lain yang menjadi informasi yang diperlukan dalam penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁷⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi.⁷¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peneliti akan mengecek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari wawancara maka dapat dicek ulang dengan cara observasi. Selanjutnya,

⁶⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 141.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 439.

⁷¹*Ibid*, Hlm. 440.

triangulasi sumber adalah cara melakukan pengecekan data kepada teknik yang sama dengan sumber yang berbeda.⁷² Dalam penelitian ini peneliti mengecek ulang informasinya dengan teknik wawancara tetapi pada sumber yang berbeda yaitu melakukan wawancara kepada informan yang berbeda tetapi dengan pertanyaan yang sama. Sehingga dapat diperoleh data yang lebih valid dan kredibel.

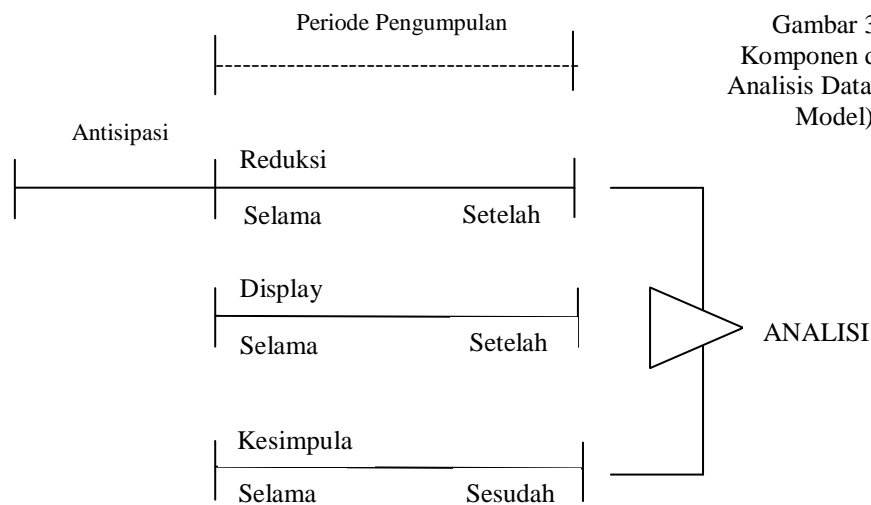
E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan selama observasi dan wawancara di SMP Negeri2 Palas. Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan menyelesaikan pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang telah di wawancarai kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap seterusnya dan memperoleh data yang kredibel.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis data menggunakan model milies and huberman terlihat dalam gambar berikut:⁷³

⁷²*Ibid*, Hlm. 441.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2017), Hlm, 246.



Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.

1. Tahapan Pengumpulan

Tahapan Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Langkah pertama dalam melakukan analisis data pada penelitian ini ialah reduksi. Reduksi merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data kasar yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi mampu menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberi kemudahan dalam menyimpulkan hasil dari penelitian, dengan kata lain seluruh hasil penelitian lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk

menentukan data mana yang tepat untuk digunakan. Dalam hal ini peneliti merangkum hasil wawancara dan observasi dari Kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan beberapa siswa kelas XI di SMP Negeri 2 Palas. Apabila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan atau terkait dengan pembahasan utama penelitian, yakni terkait dengan peran guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Palas, maka peneliti langsung mereduksi data tersebut, sehingga data yang dikumpulkan khusus pada fokus penelitian yang hendak dicapai

3. Penyajian Data (Data Display)

Langkah kedua dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini ialah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersusun dalam pola hubungan sehingga strukturnya dapat mudah dipahami. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitiannya mengenai bagaimana peran guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Palas.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verification

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung dalam tahap pengumpulan data. Untuk mengetahui hasil penelitian perlu dilakukan kegiatan penyimpulan, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai

multikultural di SMP Negeri 2 Palas. Kesimpulan kemudian diverifikasi selama peneliti berlangsung dengan cara memikirkan alur dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegas kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 2 Palas

a. Sejarah SMP Negeri 2 Palas

SMP Negeri 2 Palas merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Provinsi Lampung, tepatnya pada Kabupaten Lampung Selatan yang beralamatkan di Desa Bumi Daya, Kecamatan Palas, SMP Negeri 2 Palas ini, terletak di daerah yang sangat strategis karena didirikan berdekatan dengan beberapa desa disekitar ditambah akses transportasi yang mudah dari setiap desa untuk menuju ke SMP Negeri 2 Palas.

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Palas
NPSN	10800543
Jenjang Sekolah	SMP
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	Akreditasi B
Alamat Sekolah	Jln. Semarang
Kode Pos	35593
Kelurahan/Desa	Bumi Daya
Kecamatan	Palas
Kabupaten/Kota	Lampung Sekolah
Provinsi	Lampung
Negara	Indonesia

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Palas

b. Visi Misi SMP Negeri 2 Palas

Dalam upaya membentuk pribadi warga SMP Negeri 2 Palas yang berbudi pekerti baik pada setiap diri guru, staff hingga siswa, maka dari itu dibuatlah visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi

Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, dan Berbudi Luhur.

2) Misi

a.) Beriman dan Bertaqwa

Indikator :

- Berdoa sebelum dan sesudah belajar,.
- Melaksanakan sholat dzuhur bagi umat islam, dan sembahyang/ibadah bagi agama lain
- Memperingati hari-hari besar beragama.
- Melaksanakan pesantren kilat di bulan Ramadhan bagi umat islam, pasraman bagi umat hindu, dan ibadah bagi umat kriteren.
- Mengumpulkan dana sosial.

b.) Berprestasi

Indikator :

- Melaksanakan pembelajaran intensif.
- Melaksanakan bimbingan belajar.
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbiungan persiapan olimpiade.
- Berprestasi dibidang kesenian dan olahraga ditingkat kabupaten.
- Memberdayakan perpustakaan sekolah sebagai wujud literasi sekolah.
- Melaksanakan program Class Meeting dan Lomba Cepat Tepat (LCT) setelah ujian akhir semester.
- Mengembangkan sikap profesionalisme guru melalui kegiatan musyawarah kerja.
- Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.

c.) **Berbudi Luhur**

Indikator :

- Saling menghargai, jujur, dan toleransi antar warga sekolah.
- Disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah.
- Menanamkan sikap peduli melalui gerakan 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepuh hati).
- Melaksanakan kegiatan bakti sosial
- Menerapkan tata krama pergaulan dalam kehidupan sehari-hari.
- Membudayakan gemar menabung.

c. **Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Palas**

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Sarana meru[akan segala sesuatu yang dpat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan dari proses kegiatan belajar. Sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya kegiatan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 2 Palas ialah sebagaimana table berikut :

Tabel 4.2

Data Sarana SMP Negeri 2 Palas

No	Jenis Sarana	Letak	Keterangan
1.	Meja	Ruang guru, Ruang kelas, Labolatorium.	Baik
2.	Kursi	Ruang guru, Ruang kelas, Labolatorium.	Baik
3.	Papan Tulis	Ruang guru, Ruang kelas, Labolatorium.	Baik
4.	Proyektor LCD	Ruang guru, Ruang kelas, Labolatorium.	Baik
5.	Tempat Sampah	Ruang guru, Ruang kelas, Labolatorium.	Baik
6.	Tempat Cuci Tangan	Ruang guru, Ruang kelas, Labolatorium.	Baik

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Palas

Tabel 4.3
Data Prasarana SMP Negeri 2 Palas

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Waka Kurikulum	2	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Tamu	1	Baik
6.	Ruang Kelas	16	Baik
7.	Laboratorium	1	Baik
8.	Koperasi	1	Baik
9.	Kantin	3	Baik
10	Musholla	1	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	UKS	1	Baik
13.	Gudang	1	Baik
14.	Toilet/WC Guru	2	Baik
15.	Toilet/WC Siswa	6	Baik
16.	Pos Satpam	1	Baik
17.	Lapangan Upacara	1	Baik
18.	Lapangan Basket	1	Baik
19.	Lapangan Volley	1	Baik
20.	Lapangan Futsal	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Palas

2. Deskripsi Data Guru Dan Staff Di SMP Negeri 2 Palas

Lembaga pendidikan apabila mempunyai 2 unsur pokok yaitu, pendidik dan peserta didik. Guru merupakan unsur vital dalam proses pembelajaran, karena kehadirannya belum dapat digantikan media apapun. Terdapat unsur yang bersifat manusiawi yang tidak dapat direplikasi oleh teknologi seperti, sikap, sistem nilai, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari proses pembelajaran.⁷⁴

Guru merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun tenaga pengajar dan staff di SMP Negeri

⁷⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Hlm. 74.

2 Palas berjumlah 30 Orang. Adapun data guru dan staff di SMP Negeri 2

Palas, ialah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.4
Daftar Jabatan Guru dan Staff SMP Negeri 2 Palas

No	Nama	Jabatan	Mapel yang Diampu	Agama	Suku
1.	Lamlihar, S.Pd.	Kepala Sekolah	IPS	Islam	Lampung
2.	Agus Sudrajat	Komite		Islam	Jawa
3.	Sarwanti, S.Pd.	Waka Kurikulum dan Guru	IPS	Islam	Jawa
4.	Gatot Susilo, S.Pd.	Waka kesiswaan dan Guru	PKN	Islam	Jawa
5.	Jesiy Yunita F., S.Pd.	Bendahara dan Guru	Bahasa Inggris	Islam	Palembang
6.	Drs. I Ketut Sudanta	Guru	IPA	Hindu	Bali
7.	Mahmil Fachwar, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris	Islam	Palembang
8.	Drs. Jamhari,	Guru	Bahasa Indonesia	Islam	Jawa
9.	Dieke Deiby L.	Guru	Seni Budaya	Kristen	Batak
10	Husain Khairi, S.Pd.	Guru	Matematika	Islam	Palembang
11.	Nia Oktariani, S.Pd.	Guru	Bimbingan Konseling	Islam	Sunda
12.	Edi Jumanto, S.Kom.	Guru	Prakarya	Islam	Jawa
13.	Ni Ketut Sukasani, S.Pd. H.	Guru	Pend. Agama Hindu	Hindu	Bali
14.	Sofiyati Ulfa, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris	Islam	Jawa
15.	Prima Istianti, S.Pd.	Guru	IPA	Islam	Jawa
16.	I Nyoman Tri, S.Pd.	Guru	PJOK	Hindu	Bali
17.	Wayan Oktafiana, S.Pd.	Guru	Seni Budaya	Hindu	Bali

18.	Cindy Fighter Mahda, S.Pd.	Guru	Bimbingan Konseling	Islam	Sunda
19.	Riska Anggraini, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris	Islam	Jawa
20.	Nancy FRS, M.Pd.	Guru	IPA	Islam	Palembang
21.	Eni Karyani, A.Md.	Guru	IPA	Islam	Sunda
22.	Siti Sunaeni, S.Pd.	Guru	Pend. Agama Islam	Islam	Sunda
23.	Nikmah Oktaviani, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris	Islam	Jawa
24.	Theus Bethel F., S.Kom.	Guru	Matematika	Kristen	Lampung
25.	Bheniwati, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia	Islam	Sunda
26.	Arif Abdullah, S.Pd.	Guru	Matematika	Islam	Jawa
27.	Nasrudin, S.Pd.	Guru	Pend. Agama Islam	Islam	Lampung
28.	Yulia Ekawati, S.Pd.	Guru	Bahasa Lampung	Islam	Jawa
29.	Rizal Miftahudin, S.Pd.	Guru	PJOK	Islam	Jawa
30.	Suwarno	Kepala TU		Islam	Jawa

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Palas

Dari Tabel 4.4 Data Guru dan Staff SMP Negeri 2 Palas dapat diketahui bahwa, terdapat pembagian tugas-tugas guru dalam mengampu mata pelajaran disekolah. Selain itu, juga terdapat keragaman yang ada baik dari asal suku maupun agama, sebagai penanda suatu kelompok masyarakat yang heterogen pada SMP Negeri 2 Palas.

3. Deskripsi Data Siswa SMP Negeri 2 Palas

Siswa merupakan subjek paling penting dalam pendidikan, oleh karena itu kelas dan karakteristik siswa berdasarkan tingkatan kelas maupun umur menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran.

Siswa SMP Negeri 2 Palas Kabupten Lampung Selatan pada tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 503 siswa. Adapun keseluruhan siswa tersebut terdiri dari kelas VII sampai kelas IX. Berikut data keseluruhan siswa SMP Negeri 2 Palas pada setiap kelas, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.5
Data Keseluruhan Siswa SMP Negeri 2 Palas
Tahun Pelajaran 2022/2023

KELAS	L	P	Agama				Suku					Jumlah
			Islam	Hindu	Kristen	Katholik	Lampung	Jawa	Sunda	Bali	Palembang	
Kelas VII	88	89	135	35	6	1	6	122	10	35	4	177
Kelas VIII	67	87	127	22	5	-	5	117	8	22	2	154
Kelas IX	93	79	138	30	4	-	7	115	15	30	5	172
Jumlah	248	255	400	87	15	1	18	354	33	87	11	503

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 2 Palas

4. Deskripsi Kegiatan SMP Negeri 2 Palas

a. Kegiatan Intrakurikuler

Menurut pendapat Dr. Rohmad Mulyana dalam bukunya mengatakan, kegiatan intrakurikuler adakah kegiatan pembelajaran yang seing dilakukan diruang kelas dengan orientasi kemampuan akademis.⁷⁵ Beberapa contoh bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler di SMP Negeri 2 Palas, diantaranya seperti kegiatan belajar setiap mata pelajaran di dalam kelas.

⁷⁵Dr. Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta. 2004), Hlm 62

b. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan korikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler.⁷⁶

Beberapa contoh bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler di SMP Negeri 2 Palas, diantaranya seperti siswa diberikan tugas pekerjaan rumah (PR) baik tugas yang dikerjakan secara kelompok maupun perorangan. Misalnya: a) Pemberian tugas yang dikerjakan secara kelompok, dalam hal ini dilakukan dengan tujuan agar mengembangkan sikap gotong royong, saling menghormati, toleransi, kerja sama, sehingga kedepannya bisa membentuk peserta didik agar nantinya menjadi individu yang baik ketika nanti bermasyarakat. b) Pemberian tugas yang dikerjakan secara individu bertujuan lebih kepada mengembangkan minat serta kemampuan siswa agar siswa tersebut dapat mandiri. Contohnya seperti: mendalami materi-materi tertentu, dan menyelesaikan PR.⁷⁷

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan pendapat Moh. Uzer Usman, beliau mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta

⁷⁶Danang SB, *Budaya Tertib Lalu Lintas*, (Rawamangun: Sarana Bangun Pustaka, 2011), Hlm. 63-64.

⁷⁷Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF81, 2006), Hlm. 81.

didik dari berbagai bidang studi.⁷⁸ Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.

Berikut ini daftar kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Negeri 2 Palas : a) Pramuka, b) Palang Merah Remaja (PMR), c) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), d) Lomba akhir semester, e) Koperasi Sekolah, f) Olahraga Prestasi dan Rekreasi, g) Kesenian dan Kerajinan, h) Kegiatan Bakti Sosial, i) Peringatan Hari-hari Besar.

B. Pembahasan

SMP Negeri 2 Palas merupakan sekolah yang terdiri dari peserta didik yang berasal dari berbagai daerah. Mayoritas peserta didik tersebut berasal dari ras, etnis, suku yang berbeda sehingga bahasa, budaya bahkan kemampuan peserta didik berbeda dan beragam. SMP Negeri 2 Palas menerapkan nilai multikultural agar peserta didik dapat belajar saling menghargai dan menghormati bentuk-bentuk keragaman dan perbedaan

⁷⁸Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), Hlm. 22.

serta dapat memberikan kesempatan yang sama baik toleransi maupun dalam bergaul dengan sesama. Sejalan dengan demikian, pendapat menurut Brant dalam Billilng & Gillborn, multikulturisme difokuskan untuk menyediakan informasi dan meningkatkan kesadaran tentang etnisme, budaya, kesetaraan, kesalahpahaman, dan kebodohan.⁷⁹

Penerapan nilai-nilai multikultural sangat penting untuk penegakan pendidikan multikultural di Indonesia. Nilai-nilai multikultural itu sendiri adalah nilai yang dibutuhkan dalam segala aktifitas kehidupan menyetarakan suku, agama dan budaya yang dimiliki seseorang. Kebebasan setiap manusia untuk berpendapat dan saling menghargai sesama serta menghargai keragaman budaya yang ada pada masyarakat. Berdasarkan nilai-nilai multikultural tersebut, diharapkan mampu terciptanya proses pembelajaran yang maksimal dengan diikuti oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali terutama pada lingkungan sekolah. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Palas, yaitu bapak Lamllihar, S.Pd. beliau menuturkan terkait pemahamannya yaitu nilai-nilai yang menyangkut perbedaan SARA (Suku, Agama, Ras, Adat Budaya), dimama didalamnya berjalan selaras dalam kehidupan, terutama disekolah kita ini (SMP Negeri 2 Palas) tanpa dibeda-bedakan.”

Dalam penerapan nilai-nilai multikultural tersebut, pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan publik, selain itu juga diyakin mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk

⁷⁹Dewi Indrapangastuti, “Praktek Dan Problematik Pendidikan Multikultural Di SMK “, dalam *jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2, Nomor 1, 2014*, Hlm. 15

politik dan kultural dilingkungan masyarakat. Dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang syarat akan nilai idealisme.⁸⁰ Sejalan dengan penuturan kepala sekolah, ibu Sarwanti selaku Guru IPS SMP Negeri 2 Palas, beliau memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Jadi yang dimaksud nilai multikultural yaitu sebuah pemahaman yang menedepankan sikap budi pekerti yang baik, seperti toleransi dan menghargai dalam bertindak, terlebih kita (SMP Negeri 2 Palas) berbeda-beda guru dan siswanya, jadi kita harus saling menghagai terhadap keragaman yang ada.”⁸¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk menerapkan nilai-nilai multikultural dalam lingkungan sekolah dan proses pembelajaran. Penerapan multikultural pada lingkungan sekolah diharapkan mampu meningkatkan rasa simpati dan empati yang besar terhadsap keragaman yang ada, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta kualitas dalam diri siswa tanpa adanya paksaan dan tekanan berdasarkan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Adat Budaya).

Menurut para ahli sosiologi pendidikan, terdapat relasi resiprokal (timbang-balik) antara dunia pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat. Relasi ini bermakna bahwa apa yang berlangsung dalam dunia pendidikan merupan gambaran dari kondisi yang sesungguhnya didalam kehidupan

⁸⁰M. Agus Nuryanto, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan* (Yogyakarta : Resist Book, 2008), Hlm. 81

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu Sarwanti, S.Pd., selaku Guru IPS SMP Negeri 2 Palas pada 19 September 2022.

masyarakat yang kompleks.⁸² Dengan demikian, sekolah sebagai skala kecil dari masyarakat, dalam norma prosedural, kode perilaku, susunan struktural, distribusi kekuasaan, keistimewaan dan tanggung jawab, sekolah dapat mencerminkan nilai-nilai kultural pada masyarakat

Menurut pendapat Zamroni menyatakan bahwa pendidikan multikultural adalah suatu gerakan pembaharuan dan proses untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang setara untuk seluruh siswa, yang memiliki prinsip sebagai berikut: a) pendidikan multikultural adalah gerakan politik yang bertujuan menjamin keadilan sosial bagi seluruh warga masyarakat tanpa memandang latar belakang yang ada; b) pendidikan multikultural mengandung dua dimensi: level kelas, yakni pembelajaran, dan level sekolah, yakni kelembagaan, antara keduanya tidak bisa dipisahkan, tetapi justru harus ditangani lewat reformasi yang komprehensif; c) pendidikan multikultural menekankan pada perlunya analisis kritis atas sistem kekuasaan dan privilegias untuk dapat dilakukannya reformasi komprehensif dalam pendidikan; d) tujuan pendidikan multikultural adalah menyediakan bagi setiap siswa jaminan memperoleh kesempatan guna mencapai prestasi maksimal sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki; e) pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang baik untuk seluruh siswa, tanpa memandang latar belakangnya.⁸³

⁸²Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media . 2008), Hlm. 13

⁸³Zamroni. *Pendidikan demokrasi padamasyarakat multikultural*. (Yogyakarta: gavin Kalam Utama, 2011). Hlm. 147-148

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Palas, dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan intrakurikuler seperti proses pembelajaran serta pembelajaran ekstrakurikuler diluar kelas dapat diartikan sebagai usaha untuk menggabungkan nilai-nilai multikultural ke dalam proses belajar guna untuk mengenalkan nilai-nilai multikultural dan diharapkan dapat memperoleh kesadaran mengenai nilai-nilai multikultural serta menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam tingkah laku baik dengan sesama. Peran penting IPS untuk mengembangkan kemampuan siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpaan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat, membangun identitas nasional serta menjadikan siswa yang kreatif, mampu memecahkan masalah diri dan lingkungannya serta menjadi warga negara yang baik dan bermoral. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palas, Bapak Lamlihar, S.Pd., terkait dengan peran guru dalam menerapkan nilai-nilai multikultural, beliau menuturkan sebagai berikut :

“Tentunya sudah, bukan hanya guru IPS, melainkan kami (semua warga SMP Negeri 2 Palas) sudah semaksimal mungkin menerapkan nilai multikultural di lingkungan dan diluar sekolah. salah satu contoh, guru IPS (Ibu Sarwanti, S.Pd.) yang saat ini menjabat sebagai Wakarikulum mementingkan semua urusan siswa yang bersekolah disini (SMP Negeri 2 Palas), mengajar, membimbing, dan menilai

sesuai dengan kemampuan siswa buika dari suku atau agama siswa yang berasal.”⁸⁴

Penerapan dan pembiasaan nilai multikultural ini mempunyai peran yang sangat strategis dalam membekali seseorang menghadapi era globalisasi sehingga tidak hanyut dalam dampak negatif globalisasi. Selain itu pula pendidikan multikultural ini berperan untuk menyatukan budaya bangsa, dalam arti tidak menjadikan budaya yang ada menjadi seragam, namun keberagaman yang dipandang sebagai kekayaan bangsa yang patut dijaga bersama. Jika peran dan tujuan tersebut tercapai secara maksimal, maka integrasi, persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia akan tercapai. Guru merupakan pemantik atau penggerak terciptanya pembelajaran yang kondusif. Berkembangnya potensi pada diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh arahan dari pendidik atau guru. Sementara itu, yang dimaksud peran guru adalah seorang pendidik berperan aktif dalam proses pendidikan, meliputi internalisasi dan sosialisasi suatu nilai baik itu nilai kebudayaan maupun nilai moral pada anak didik.⁸⁵

C. Hasil Penelitian

1. Peran Guru IPS dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Negeri 2 Palas

Berdasarkan indikator penelitian serta pemaparan diatas mengenai peran guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2

⁸⁴Hasil wawancara dengan Bapak Lamlihar, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palas pada 19 September 2022

⁸⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikat Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 31.

Palas Kabupaten Lampung Selatan maka hasil analisis peneliti ialah sebagai berikut :

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

Dalam melaksanakan sebuah pendidikan, maka salah satu komponen yang paling penting adalah guru. Karena guru merupakan pengajar dan pendidik, hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarwanti, S.Pd. selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Palas, dalam menjalankan perannya menjadi guru dalam menerapkan nilai-nilai multikultural pada siswa, beliau menuturkan sebagai berikut :

“Bagi ibu khususnya, sebagai guru tentunya akan selalu memberikan arahan dan bimbingan melalui kegiatan belajar dikelas dan membedakan latar belakang yang ada pada siswa, serta memberikan contoh penerapannya setiap berada dilingkungan maupun diluar sekolah.”⁸⁷

Pada hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, pada penerapan nilai multikultural, guru dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Palas dengan saling bertoleransi dan saling menghargai, baik itu dalam kegiatan belajar di kelas maupun aktivitas diluar kelas. Hal yang nampak terlihat

⁸⁶UU Republik Indonesia, *UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1*, Cipta Jaya, (Jakarta, 2006) Hlm. 8.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sarwanti, S.Pd., selaku Guru IPS SMP Negeri 2 Palas pada 19 September 2022.

dicontohkan dalam berinteraksi dengan sesama tanpa membedakan latar belakang suku maupun agama lawan interaksi mereka. Sejalan dengan itu, multikultural dan sikap toleransi sangatlah erat kaitannya, Na'im dan Syauqi menyebutkan Ada beberapa aspek yang dapat dikembangkan dari konsep pendidikan multikultural yaitu, pertama ia berupaya menghargai dan merangkul segala bentuk perbedaan. Kedua, ia merupakan suatu upaya sistematis guna membangun pengertian, pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai realitas yang pluralis-multikultural. Ketiga, ia memberikan kesempatan kepada setiap masyarakat untuk berkembang dan tumbuh sesuai dengan latar belakang hidupnya. Keempat, ia membangun suatu konsep hidup egalitarianisme, kesetaraan, persamaan derajat dan hak hidup asasi.⁸⁸ Dalam melakukan observasi penelitian peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, salah satunya siswa yang bernama Ranti Agista, siswa kelas IX D, ia memberikan jawaban sebagai berikut :

“Iya, menurut saya, guru IPS mengajar siswanya dengan sabar. Kemudian juga menyenangkan. Saat ada siswa yang belum paham, guru mengulangi materi kembali. Contohnya dalam pembelajaran guru sudah menghargai pendapat siswanya dan guru juga memberikan teladan kepada siswa bagaimana berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, guru IPS untuk mengajarkan dan menanamkan nilai multikultural di lingkungan sekolah ialah dengan selalu memberikan nasehat teguran yang

⁸⁸Vivi Aulia Yamin, *Meretas Pendidikan Toleransi*. (Malang: Madani Media. 2011). Hlm. 26-27.

⁸⁹Hasil wawancara dengan Ranti Agista, selaku siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Palas pada 14 Oktober 2022

diberikan oleh guru kepada siswa serta memberikan contoh yang baik untuk bersosialisasi dengan manusia disekitar. Hal seperti demikian selalu dilakukan oleh guru baik didalam kelas mengajar dengan memberikan nasehat nasehat baiknya, serta mencontoh perilaku yang baik dan menegur apabila terdapat penyimpangan yang dapat atau dikhawatirkan terjadinya permusuhan diantara siswa.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama.⁹⁰ Guru dikatakan sebagai komponen paling penting dan komponen utama dikarenakan guru selalu terkait dengan komponen pendidikan manapun. Dalam sebuah pembangunan Pendidikan khususnya di dalam sekolah formal, guru memegang peran utama. Selain itu dalam sebuah proses belajar-mengajar, guru yang menentukan keberhasilan peserta didiknya. Guru memberikan pengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Maka dari itu, dalam sebuah pendidikan diperlukan guru profesional yang berkualitas untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas pula.

b. Peran Guru Sebagai Mediator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.⁹¹ Guru juga menjadi penengah terjadinya konflik yang ada pada siswa, tanpa pilih kasih dan memberikan perlakuan

⁹⁰Retno Prayitno, "Pengaruh tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru pada Mata Pelajaran IPS di SD Sekecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang" Program Pascasarja Universitas Negeri Makassar.

⁹¹Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya, 2013), Hlm. 30.

yang sama kepada setiap siswa dan memberikan solusi yang baik, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap keragaman budaya yang ada.

Menurut Gibson, sebagaimana dikutip Djohar menyatakan bahwa masa depan bangsa memiliki kriteria khusus yang ditandai oleh kompetisi, serta dislokasi dan konflik sosial, menghasilkan keadaan yang non-linier dan sangat tidak dapat diperkirakan dari keadaan masa lampau dan masa kini. Masa depan hanya dapat dihadapi dengan kreativitas, meskipun posisi keadaan sekarang memiliki peranan penting untuk memicu kreativitas.⁹² Dengan begitu, pada setiap lingkungan masyarakat tentunya perlu penerapan hak dan kewajiban sebagai wewenang setiap individu agar ada rasa beban yang sama tanpa terkecuali. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarwanti, S.Pd. selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Palas, dalam memberikan wewenang dan kebijakan pada siswa dalam menerapkan nilai-nilai multikultural pada siswa yaitu perlakuan yang sama dan tugas yang sama sebagai seorang siswa. jadi tidak pilih-pilih, kecuali ada kekurangan dari siswa yang memang tidak bisa.

Selama observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa terkait keadaan dalam penerapan pendidikan multikultural di SMP Negeri 2 Palas, salah satunya siswa yang bernama Rayhan Mahendra, siswa kelas IX C, ia juga memberikan jawaban sebagai berikut :

“Jadi tindakan dari seorang guru, biasanya memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Siswa juga biasanya dipersilahkan untuk menyampaikan

⁹²Djohar. *Pendidikan Strategik, Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta : LESFI, 2003), Hlm. 85.

pendapatnya terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mas.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, hak dan kewajiban telah diberlakukan kepada setiap guru dan siswa di SMP Negeri 2 Palas, hak dan kewajiban tersebut ialah, setiap guru berhak untuk mengajar dan berkewajiban memberikan arahan dan ajaran baik kepada setiap siswa demi tercapainya visi dan misi sekolah, kemudian hak dan kewajiban yang diberikan siswa adalah berhak dan wajib mengikuti kegiatan yang berlaku disekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan masing-masing dan mendapatkan sanksi yang disesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan.

Dari segi lingkungan sekolah, dapat dipahami bahwa Indonesia merupakan sebuah bangsa yang mempunyai banyak sekali keragaman, baik dari segi suku bangsa, agama, ras, maupun golongan. Keragaman yang ada tersebut sangat memungkinkan terjadinya sikap-sikap primordialisme maupun etnosentrisme yang dapat memicu konflik. Apabila keragaman tersebut mampu dilihat sebagai kekayaan sosiobudaya, maka akan menuju pada integrasi bangsa. Namun sebaliknya, apabila keragaman yang dipicu oleh sikap primordial dan etnosentris tersebut tidak bisa ditanggulangi dengan baik, maka bukan tidak mungkin akan memunculkan disintegrasi bangsa. Di lain pihak, kita menyadari bahwa interaksi dengan masyarakat yang memiliki perbedaan latarbelakang merupakan keniscayaan yang tidak

⁹³Hasil wawancara dengan Rayhan Mahendra, selaku siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Palas pada 19 September 2022.

perlu ditakutkan justru semestinya dapat dimanfaatkan untuk memperkaya nilai-nilai sosial budaya dengan nilai-nilai luhur yang bersifat universal. Adanya konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawa sertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.⁹⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarwanti, S.Pd. selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Palas, terkait permasalahan maupun konflik yang terjadi diantara siswa beliau memaparkan sebagai berikut :

“Jadi, untuk melerai perselisihan atau perkelahian yang ada diantara siswa, kami semua sebagai guru yang pertama akan menegur setiap siswa yang terlibat, kedua, apabila berlanjut perkelahiannya akan dilakukan sidang/integrosi kepada siswa yang bersangkutan. ketiga, apabila lebih parah perselisihan yang terjadi akan dilakukan pemanggilan kepada orang tua pelaku yang terlibat, hingga batas pemberian surat pindah sekolah.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Palas, bahwa dalam menerapkan nilai-nilai multikultural masih kerap terjadi konflik yang berujung pada perbedaan, hanya saja dalam hal kecil. dalam penyelesaiannya peran guru terutama guru IPS sebagai

⁹⁴ Ellya Rosana, “ Konflik Pada Kehidupan Masyarakat (Telaah Mengenai Teori Dan Penyelesaian Konflik Pada Masyarakat Modern”, dalam *Jurnal Al-Adyan/Vol.X, No.2/Julii Desember/2015 Hlm 217*

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sarwanti, S.Pd., selaku Guru IPS SMP Negeri 2 Palas pada 19 September 2022.

pembentuk kehidupan sosial pada siswa disekolah diharuskan mampu menjadi mediator penentu keputusan yang baik dan bijak agar menciptakan lingkungan yang rukun dan damai kembali. Dengan begitu memang perlu adanya peran seorang guru yang mampu cepat tanggap mengatasi konflik yang terjadi pada setiap siswanya agar guru IPS khususnya beserta para guru lainnya dapat memberikan pemahaman multikultural serta harus dapat menjadi penyalur ataupun mediator siswa-siswinya untuk memiliki keyakinan bahwa; perbedaan budaya memiliki kekuatan dan nilai, serta guru pun harus menjadi teladan untuk ekspresi hak-hak manusia dan penghargaan untuk perbedaan budaya dan kelompok, keadilan dan kesetaraan sosial. Sekolah dan guru harus dapat menyediakan pengetahuan, keterampilan, dan karakter (yaitu nilai, sikap, dan komitmen) untuk membantu siswa dari berbagai latar belakang, sekolah bersama keluarga dan komunitas dapat menciptakan lingkungan yang mendukung terterapkannya nilai multikultural dengan baik.

c. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta

menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik tanpa adanya pilih kasih dalam memberikan hak dan kewajiban, keputusan dan arahan yang baik untuk siswanya.

Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya Psikologi Belajar dan Mengajar menulis peran guru yang pertama adalah sebagai pengajar, ialah guru memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka menjadi siswa yang selaras dengan tujuan sekolah. Yang kedua peran guru sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan dan arahan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat.⁹⁶ Selain itu juga guru sebagai pembimbing dapat memberikan bimbingan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kebaikan. Adapun peran guru sebagai pembimbing ialah: membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah.

Di dalam setiap kehidupan sosial tidak ada satu pun manusia yang memiliki kesamaan yang persis, baik dari unsur etnis, kepentingan, kemauan, kehendak, tujuan dan sebagainya. Dari setiap konflik ada beberapa diantaranya yang dapat diselesaikan, akan tetapi ada juga yang tidak dapat diselesaikan sehingga menimbulkan beberapa aksi kekerasan. Kekerasan merupakan gejala tidak dapat diatasinya akar konflik sehingga

⁹⁶Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". dalam *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 3 No. 1, Desember 2017, Hlm. 73.

menimbulkan kekerasan dari model kekerasan yang terkecil hingga peperangan. Keragaman masyarakat multikultural sebagai kekayaan bangsa di sisi lain sangat rawan memicu konflik dan perpecahan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasikun bahwa kemajemukan masyarakat Indonesia paling tidak dapat dilihat dari dua cirinya yang unik, pertama secara horizontal, ia ditandai oleh kenyataan adanya kesatuankesatuan sosial berdasarkan perbedaan suku bangsa, agama, adat, serta perbedaan kedaerahan, dan kedua secara vertikal ditandai oleh adanya perbedaan-perbedaan vertikal antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam.⁹⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarwanti, S.Pd. selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Palas, terkait dengan keadaan yang kerap terjadi perannya dalam membimbing setiap siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang baik, beliau menuturkan sebagai berikut :

“Mungkin untuk tindakan diskriminasi yang sering terjadi adalah saling ejekan saja yang jauh dari unsur SARA, untuk diskriminasi yang mengarah ke-SARA tidak lebih dari keluhan-keluhan karena over aktifnya siswa yang kadang dikesampingkan mengarah latar belakang siswa atau guru.”⁹⁸

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, saat terjadinya konflik antar siswa, perselisihan yang terjadi lebih kearah saling ejekan pribadi, rebutan sesuatu dan kesalah pahaman biasa. namun tidak jarang juga terkadang konflik yang ada menimbulkan masalah yang beruntut pada perbedaan kelompok siswa yang dilatarbelakangi SARA. Tetapi hal demikian, bukan menjadi urusan yang biasa saja karena

⁹⁷Nasikun,. *Sistem Sosial Indonesia*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) Hlm, 33

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sarwanti, S.Pd., selaku Guru IPS SMP Negeri 2 Palas pada 19 September 2022.

dapat menyebabkan perpecahan dan hilangnya suasana yang kondusif di lingkungan sekolah, oleh karenanya guru disekolah, terutamanya guru IPS masih perlu memberikan bimbingan-bimbingan yang baik dan mendamaikan tanpa adanya pilih kasih untuk mengakurkan setiap siswa yang mengalami konflik dengans sesama, seperti pemberian nasehat, teguran baik langsung dan tidak langsung serta pengamatan atau pemantauan kepada siswa, terkhususkan pada siswa yang pernah dan kerap terlibat perselesihan baik korban maupun pelaku. Keragaman yang ada di Indonesia seringkali menumbuhkan konflik. Konflik yang seharusnya hanya antar perbedaan pendapat terkadang dapat merambah perbedaan gender, ras, agama, suku, status sosial dan ekonomi. Dengan demikian dunia pendidikan yang berwatak multikultural harusnya mampu mendorong peserta didik untuk memahami perbedaan sehingga konflik bisa dikelola dengan baik. Pendidikan harusnya mampu mendorong adanya etika untuk membangun konsensus dalam masyarakat. Kebutuhan akan konsesnsus ini bertujuan untuk menghormati perbedaan tanpa melanggar prinsip dari kesamaan, dan hak individu.

Dari beberapa pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa konsep multikulturalisme menekankan pentingnya memandang dunia dari bingkai referensi budaya yang berbeda, dan mengenali serta manghargai kekayaan ragam budaya didalam Negara dan di dalam komunitas global. Sekolah merupakan wadah yang tepat untuk menanamkan dan menyalurkan nilai-nilai karena sekolah merupakan wahana pendidikan bagi generasi penerus

bangsa. Di dalam sekolah negeri yang menampung para peserta didik secara heterogen sudah tentu bahwa masing-masing individu mempunyai perbedaan dan terdapat beragam latar belakang karakteristik dan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi yang berpotensi dapat menyebabkan terjadinya konflik antar peserta didik. Begitu pula dengan siswa yang sekolah di SMP Negeri 2 Palas seperti yang terlihat pada tabel data siswa berdasarkan agama dan etnis. Guru dengan penerapan nilai-nilai multikulturalnya harus selalu mendorong untuk menegakkan demokrasi sebagai sarana membangun sikap budi luhur seperti toleransi, saling menghormati memberi kesempatan yang sama terhadap keragaman yang ada. Pendidikan multikultural menginginkan adanya demokrasi yang substansional, tidak hanya prosedural. penerapan yang sesungguhnya tidak hanya seremonial. Karena kesadaran multikultural yang demikian akan selalu mendorong adanya persamaan pada setiap individu terhadap individu lain. Penerapan nilai multikultural harus mampu mendorong sikap yang inklusif, toleransi dan terbuka terhadap berbagai keragaman yang ada. Pendidikan harus mampu membangun sikap hidup yang multikultural bukan monokultural, cara hidup pambaruan bukan pembauran, pro-eksistensi bukan koeksistensi, bukan separasi tetapi interaksi. Guru melalui pendidikan multikultural dan menerapkan nilai multikultural merupakan sarana yang paling baik untuk proses pembudayaan. Peserta didik akan terlatih dan terbangun kesadarannya untuk bersikap saling bertoleransi, humanis dan pluralis dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan Indikator penelitian serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, Adapun nilai-nilai multikultural yang diterapkan di SMP Negeri 2 Palas sebagai berikut:

a. Toleransi dan saling menghargai

Dalam penerapan nilai toleransi dan saling menghargai, biasanya guru, terutama guru IPS memberikan nasehat kepada setiap siswa untuk membangun kerukunan, dengan saling bertoleransi dan menghargai sesama, baik pendapat atau kepentingan orang lain, dan tidak harus selalu mengedepankan kemauaan diri sendiri baik didalam kelas maupun diluar kelas.

b. Kesempatan yang sama

Dalam memberikan kesempatan dan kebebasan yang sama kepada setiap siswa di SMP Negeri 2 Palas, yang sering dan biasa dilakukan adalah dengan memberikan hak dan kewajiban tanpa terkecuali sesuai tingkatan dan kemampuan yang dimiliki setiap siswa, seperti kesempatan untuk mengikuti belajar, ekstrakurikuler, kesempatan berpendapat dan menggunakan sarana dan prasarana yang ada seperlunya, tanpa ada yang menguasai sepihak baik mayoritas maupun minoritas suku, agama dan budaya yang ada, Serta mendapatkan sanksi yang sama sesuai pelanggaran yang dilakukan.

c. Menghargai keragaman

Untuk membangun sikap menghargai keragaman yang ada, pihak sekolah dan guru, selalu memberikan kesempatan untuk menjalankan

ibadah sesuai kepercayaan yang dianut guru atau siswa masing masing, serta menampilkan kebudayaan yang ada terutama melalui kegiatan pengembangan diri, seperti kerajinan, tari-tarian dan penampilan lomba adat budaya yang ada baik di dalam maupun diluar sekolah dalam perlombaan.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Palas, penerapan nilai-nilai multikultural menegaskan perlunya menciptakan sekolah di mana berbagai perbedaan yang berkaitan dengan ras, etnis, gender, orientasi seksual, keterbatasan, dan kelas sosial diakui dan seluruh siswa dipandang sebagai sumber yang berharga. sejalan dengan ini, penerapan nilai-nilai multikultural yang diterapkan disekolah baik oleh guru dan siswa sudah berjalan, diantaranya toleransi dan saling menghormati, memberikan kesempatan yang sama dan menghargai keragaman yang ada baik suku, agama, maupun budaya. Pemahaman dan akselerasi pendidikan yang berbasis multikultural menjadi sangat penting untuk dihayati bagi siswa. Terutama untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman dari awal mengenai multikultural setidaknya akan mempengaruhi perkembangan siswa-siswi di masa yang akan datang. Oleh karena itu proses pendidikan yang berbasis multikultural, tidak saja berlangsung di sekolah namun juga luar sekolah yakni di masyarakat dan keluarga. Dengan demikian diharapkan akan terjadi kerukunan antara suku/etnik yang berbeda-beda dan secara bersama-sama membangun bangsa dan negara yang tercinta Indonesia.

Pendidikan multikultural memberi tekanan bahwa sekolah pada dasarnya berfungsi mendasari perubahan masyarakat dan meniadakan penindasan dan ketidakadilan. Fungsi pendidikan multikultural yang mendasar adalah mempengaruhi perubahan sosial. Jalan diatas dapat dirinci menjadi tiga butir perubahan, yaitu perubahan diri, perubahan sekolah dan persekolahan, perubahan masyarakat.⁹⁹ Dengan begitu dapat dipahami bahwa penanaman nilai-nilai multikultural, khususnya bagi peserta didik adalah sebagai upaya sadar dan terencana membantu peserta didik mengenal, menyadari, menghargai dan menghayati nilai-nilai yang seharusnya dijadikan panduan dalam sikap dan perilaku sebagai manusia yang hidup perorangan dan bermasyarakat, terlebih untuk mencerminkan sebagai seorang pelajar atau terdidik. Selain itu juga, akan membuat setiap siswa tumbuh menjadi pribadi yang mengerti serta memahami sebuah toleransi, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap terbuka menjunjung nilai martabat manusia sebagai wujud dari menghargai perbedaan yang ada.

2. Faktor Pendukung Guru dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Negeri 2 Palas

Dalam menerapkan nilai-nilai multikultural tentunya terdapat hal yang menjadi pendukung selama proses diterapkannya nilai-nilai multikultural. Berdasarkan hasil dengan Ibu Sarwanti, S.Pd. selaku Guru IPS di SMP

⁹⁹Sekar Purbarini Kawuryana, *Handout Pendidikan Multikultural*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009). Hlm. 30.

Negeri 2 Palas, terkait dengan hal mendorong dan mendukung dapat terterapkannya nilai-nilai multikultural di sekolah, beliau menuturkan bahwa bagi seorang guru faktor pendukung dan penghambat bukanlah bahasan pokok dalam menjalankan peran seorang pendidik, karena layaknya guru, mau tidaknya harus dilakukan dan dihadapi, kemudian Ibu Sarwanti, S.Pd. selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Palas, kembali menuturkan sebagai berikut :

“Kemudian faktor yang menurut ibu dalam mengajarkan dan menerapkannya pada siswa adalah, pertama, siswanya beragama jadi perlu adanya penanaman nilai multikultural agar setiap siswa dapat berperilaku baik, saling menghormati, kedua, adanya kemudahan dalam memberikan pemahaman siswa, salah satunya dukungan dari sekolah, yang menginginkan setiap siswa memiliki sikap budi pekerti yang baik seperti dalam visi dan misi sekolah, dan ketiga, dari pengalaman ibu sendiri yang juga pernah menjadi siswa, gimana rasanya di rendahin/dinakali, jadi harapan ibu, siswa sekarang itu bisa lebih menghargai guru, dan kawannya, bukan karena tua muda, atau sana suku dan agama, namun juga kepada yang berbeda latar belakangnya.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara, dapat dideskripsikan bahwa sekolah dan peran seorang guru menjadi faktor pendukung yang banyak berpengaruh dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah. Faktor pendukung dalam penerapan nilai multikultural di SMP Negeri 2 Palas adalah iklim sekolah, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana, peran guru, program dan kegiatan sekolah. Terutama pada guru IPS sebagai guru yang mengajarkan perilaku-perilaku sosial bermasyarakat kepada setiap siswanya, hal ini dikarenakan sekolah memiliki iklim yang menerima dan menghargai perbedaan,

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Ibu Sarwanti, S.Pd., selaku Guru IPS SMP Negeri 2 Palas pada 19 September 2022.

sehingga warga sekolah juga harus mampu bersikap terbuka terhadap perbedaan dan menjadi lebih mudah untuk terbiasa dengan keberagaman yang ada di sekolah. Selain itu, berdasarkan observasi dan studi dokumentasi, diperoleh data bahwa sekolah juga menerapkan pendidikan multikultural di sekolah dengan cara memfasilitasi atau memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang implementasi pendidikan multikultural. Fasilitas dan sarana prasarana yang terdapat di sekolah antara lain tersedianya guru bimbingan dan konseling, tersedianya beberapa tulisan-tulisan yang menggambarkan keragaman dan sikap menghargai keragaman, seperti tulisan nilai-nilai seperti demokratis, semangat kebangsaan, kejujuran, disiplin, *tut wuri handayani*, dan lain-lain. Sekolah memiliki kegiatan pengembangan diri yang mencakup dua program kegiatan, yaitu kegiatan terprogram dan tidak terprogram.

Kegiatan terprogram misalnya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram yang dilaksanakan sekolah terdiri dari kegiatan rutin yang contohnya upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar nasional, piket kelas, dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Selain itu ada kegiatan spontan seperti seperti kegiatan keteladanan seperti mendahulukan kepentingan bersama, mendahulukan yang lebih tua, wanita dan anak-anak, menghargai pendapat orang lain, toleransi terhadap perbedaan pendapat, santun dalam bertindak dan berbicara, dan lain-lain.

Setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mendukung Guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Palas, diantaranya sebagai berikut: a) dukungan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palas, dengan memberikan kebijakan sekolah yang melaksanakan pendidikan budi pekerti luhur, menambah poster-poster keberagaman yang dipasang di sekolah dengan cara memasang hasil-hasil karya siswa dengan tema budaya, b) kebebasan guru dalam mengajar, c) terdapat keragaman suku, agama dan budaya baik pada guru maupun siswa, d) ragam kegiatan pengembangan diri baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler, e) fasilitas sarana dan prasarana yang sudah memadai, seperti tempat ibadah dan literasi pengetahuan (perpustakaan).

3. Faktor Penghambat Guru dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Negeri 2 Palas

Dalam menerapkan nilai-nilai multikultural tentunya terdapat hal yang menjadi penghambat selama proses terterapkannya nilai-nilai multikultural. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarwanti, S.Pd. selaku Guru IPS di SMP Negeri 2 Palas, terkait dengan hal mendorong dan mendukung dapat terterapkannya nilai-nilai multikultural di sekolah, beliau menuturkan sebagai berikut :

“Faktor penghambatnya ialah terkadang siswa itu masih terbawa sama pergaulan ke dewasa yang terkadang masih meras hebat, biasanya pas di lingkungan rumah, karena dengan kawan yang sama suku dan

agamanya, jadi pas disekolah masih ada sikap atau rasa tinggi baik itu dirinya, atau suku dan agamanya si anak.”¹⁰¹

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa faktor penghambat guru di SMP Negeri 2 Palas, terutama pada guru IPS diantaranya adalah adanya sikap individu kurang biasa menerima perbedaan, masih adanya sikap lebih unggul terhadap diri masing-masing sehingga menyebabkan permasalahan di antara siswa yang berbeda suku maupun agama.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi guru lainnya lainnya, di SMP Negeri 2 Palas, hal yang menjadi permasalahan lain untuk diterapkannya nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah, yaitu kurangnya media pembelajaran tentang keberagaman, kurangnya poster-poster yang menggambarkan tentang keberagaman dan nilai-nilai multikultural, dan kurangnya sosialisasi guru terutama guru-guru muda yang masih terbilang kurang telaten dalam mengajar. Selain itu penerapan nilai multikultural dalam bentuk kegiatan praktik di luar sekolah secara khusus masih kurang seperti kunjungan ketempat-tempat bersejarah maupun kebudayaan sekitar sebagai sumber belajar. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah sikap sebagian individu baik dari siswa yang belum bias menerima dan menyesuaikan dengan baik perbedaan yang ada di lingkungan kelas maupun di lingkungan sekolah. Serta dari pihak orang tua, masih ada yang belum bisa memahami siswa lain terutama siswa yang berkebutuhan khusus dengan alasan takut mempengaruhi anaknya.

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Ibu Sarwanti, S.Pd., selaku Guru IPS SMP Negeri 2 Palas pada 19 September 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Palas sudah terlaksana cukup baik dikelas maupun diluar kelas. Penerapan nilai multikultural itu sendiri seperti nilai toleransi, saling menghargai dan memiliki kesempatan yang sama serta menghargai keragaman yang ada baik agama, suku dan adat budaya. Peranan yang dilakukan guru IPS dalam penerapan nilai multikultural pada siswa di SMP Negeri 2 Palas juga sudah sangat baik dalam menjalankan perannya agar terterapkannya nilai-nilai multikultural disekolah dan setiap siswa diantaranya ialah sebagai berikut: a) Sebagai pendidik, guru IPS dalam mengajar selalu mengaitkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan nilai multikultural dengan memberikan nasehat dan arahan baik. b) sebagai mediator, guru memberi kesempatan dan perhatian yang sama terhadap perbedaan yang ada sebagai contoh untuk menghargai dan menghormati keberagaman yang seperti agama, suku dan ras. c) Sebagai pembimbing, guru selalu membantu siswa yang tidak aktif dan membantu siswa untuk memahami materi yang sulit dipahami oleh siswa dengan cara memberikan kesempatan yang sama kepada siswa.

Adapun faktor pendukung guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural adalah iklim sekolah, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana, peran guru, program dan kegiatan sekolah. Terutama pada guru IPS sebagai guru yang mengajarkan perilaku-perilaku sosial bermasyarakat kepada setiap

siswanya, hal ini dikarenakan sekolah memiliki iklim yang menerima dan menghargai perbedaan. Kemudian faktor penghambat guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural adalah masih adanya sikap individu kurang biasa menerima perbedaan, masih adanya sikap lebih unggul terhadap diri masing-masing sehingga menyebabkan penerapan nilai multikultural yang kurang tepat dan dapat berakibat permasalahan konflik di antara siswa yang berbeda suku maupun agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk memaksimalkan kembali pelaksanaan penerapan nilai multikultural pada siswa di SMP Negeri Negeri 2 Palas, tidak hanya dalam pembelajaran IPS tetapi kedalam semua mata pelajaran.

b. Bagi Guru IPS

Diharapkan kepada guru IPS di SMP Negeri 2 Palas untuk lebih semangat dan sabar sebagai pendidik, pembimbing, serta menjadi mediator siswa-siswi di SMP Negeri 2 Palas dalam penerapan nilai multikultural di sekolah.

c. Bagi Seluruh Siswa di SMP Negeri Negeri 2 Palas

Diharapkan siswa dapat menerapkan nilai multikultural yang lebih baik, agar nantinya siswa bisa menjadi pribadi yang dapat menjunjung tinggi nilai

multikultural dalam bermasyarakat seperti bertoleransi, saling menghargai dan menghormati terhadap perbedaan, memberikan dan memiliki kesempatan yang sama, serta menghargai keragaman yang ada, baik agama suku dan budaya yang ada disekolah, maupun di masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, Muhammad Muchsin, 2016, *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Etika Siswa di kelas VII MTs N Denanyar Jombang*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Akob, Bachtiar, dkk, 2015, “*Pembelajaran Multikultural Pada Siswa SMP Sebagai Upaya Meningkatkan Nasionalisme*”, Jurnal Seuneubok Lada, Vol. 2, No. 1.
- Amri, Sofan, 2013, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya,
- Asril, Zainal, 2011, *Micro Teaching* Jakarta: Rajawali Pers.
- Danang SB, 2011, *Budaya Tertib Lalu Lintas*. Rawamangun: Sarana Bangun Pustaka.
- Daulay, Haidar Putra, 2009, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djohar, 2013 *Pendidikan Strategis, Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta : LESFI.
- Faiqoh, Nur, 2015, *Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care, Kota Tegal*, Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Fatchul, Mu'in, 2016, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, Iqbal, 2002, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hermanto, dkk., Implmentasi Nilai Pendidikan multikultural Di SD Negeri Sangiang Pulau Kabupaten Bima , Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara vol. 6, No. 2. 2021.
- Husain, 2009, *Metode Penelitian, Edisi 2*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Ibrahim, Rustam, 2013, “*Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam,*” Addin Vol.7 No.1.
- Indrapangastuti, Dewi, 2014 “*Praktek Dan Problematik Pendidikan Multikultural Di SMK* “, dalam *jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2, Nomor 1*.
- Kawuryana, Sekar Purbarini, 2009, *Handout Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khairunnisa, 2017, “*Peranan Guru dalam Pembelajaran,*” Fakultas Ilmu Sosial Universitas Medan Prosiding Seminar Nasional Tahunan.
- Kirom, Askhabul, 2017, “*Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*”. dalam *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 3 No. 1, Desember
- Kunandar, 2011, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses dalam Sertifikat Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lamlihar interview. 2022. “*Peran Guru IPS Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 2 Palas*”. Lampung

- Lutfia, Niza Agus, 2021, *Implementasi Pendidikan Multikultural Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, Bandar Lampung: Negeri Raden Intan Lampung.
- Mahfud, Choirul, 2010, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minarti, Sri, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- Mulyana, Rohmad, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E, 2009. *Menjadi Guru profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi, 2008, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Narbuko, Abu Achmadi Cholid, 2016, *Metodologi Penelitian* , Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nasiku, 2007, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Aida Rahmi dan Atin Supriatin, 2017, “*Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*,” *Elementary* Vol.3.
- Noor, Juliansyah, 2011, *Metodologi Penelitian* , Jakarta: Kencana.
- Noviyanto, Roif, 2017, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mathla’ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, IAIN Raden Intan Lampung.
- Nuryanto, M, Agus, 2008, *Mazhab Pendidikan, Kritis menyikapi Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan*, Yogyakarta : Resist Book.
- Prayitno, Retno, “*Pengaruh tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru pada Mata Pelajaran IPS di SD Sekecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*” Program Pascasarja Universitas Negeri Makassar.
- Ramayulis, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rando, Agnes Remi, dkk, 2018, “*Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 2.
- Ranti Agista interview. 2022. “*Peran Guru IPS Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 2 Palas*”. Lampung
- Rasimin, “*Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa*”, *IFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol 11, No 1, Juni 2017,
- Rayhan Mahendra interview. 2022. “*Peran Guru IPS Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 2 Palas*”. Lampung
- Rosana, Ellya, 2015, “*Konflik Pada Kehidupan Masyarakat (Telaah Mengenai Teori Dan Penyelesaian Konflik Pada Masyarakat Modern)*”, dalam *Jurnal Al-Adyan/Vol.X, No.2/Juli Desember*.
- Samrin, *Konsep Pendidikan Multikultural*, *Jurnal AL-Ta’ib*, Vol.7 No.2 Juli-Desember 2014,
- Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Koentjaraningrat, 1996, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sapriya, 2017, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Sartika, Dewi, *dkk*, *Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Dan Toleransi*, Jurnal Edueksos Vol. IX, No. 1, (Juni 2020), Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon .
- Sarwanti interview. 2022. “*Peran Guru IPS Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 2 Palas*”. Lampung
- Solihatini, Etin, 2012, *Strategi Pembelajaran PPKN* , Jakarta: Bumi Aksara
- Soyomukti, Nurani, 2010, *Teori-teori Pendidikan; Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Manajemen* , Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, 2017, *Metode Kualitatif, Kuantitatif, R&D* , Bandung, Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama.
- Sukardjo, Ukim Komarudin, 2009, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulalah, M.Ag., 2011, *Pendidikan Multikultural : Didaktika Nilai-Nilai Universitas Kebangsaan*, Malang : UIN Maliki Press.
- Sulistyorini, 2006, *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF81.
- Supardan, Dadang, 2015, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Susanto, Heri, 2015, *Cross-Indigenous Pembelajaran IPS dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pemahaman Kearifan Lokal* : pada Seminar Nasional Pendidikan IPS Berbasis Kearifan Lokal, Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat.
- Thobroni, Arif Mustofa Muhammad, 2013, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Umar, Bukhari, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setyowati, 1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU Republik Indonesia, 2011, *UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1*, Cipta Jaya, Jakarta
- Wahyudi, Imam, 2012, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Yamin, Vivi Aulia, 2011, *Meretas Pendidikan Toleransi*, Malang: Madani Media.
- Yaqin, M. Ainul, 2005. *Pendidikan Multikultural: Cross-Kultural Understandig untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media.
- Yaya Suryana, M.Ag., *dkk*, 2015 *Pendidikan Multikultural : suatu upaya penguatan jati diri bangsa konsep, prinsip dn implementasinya*, Bandung : CV. Pusaka Setia.
- Zamroni, 2011, *Pendidikan demokrasi padamasyarakat multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Outline***Outline*****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINIALITAS****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru
 - 1. Pengertian Peran guru
 - 2. Macam-Macam Peran guru
- B. Pendidikan Multikultural
 - 1. Pengertian Pendidikan Multikultural
 - 2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Multikultural
 - 3. Karakteristik dan Ciri Pendidikan Multikultural
 - 4. Tujuan Pendidikan Multikultural
- C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial
 - 1. Pengertian Pembelajaran IPS
 - 2. Tujuan Pembelajaran IPS
 - 3. Pendidikan IPS Berbasis Multikultural
 - 4. Kajian IPS Terkait Pendidikan Multikultural

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data

- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisi Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Lokasi Penelitian
 - 1. Profil SMP Negeri 2 Palas
 - 2. Deskripsi Data Guru dan Staff
 - 3. Deskripsi Data Siswa
 - 4. Deskripsi Kegiatan Di SMP Negeri 2 Palas
- B. Pembahasan
- C. Hasil Penelitian
 - 1. Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Negeri 2 Palas
 - 2. Faktor Pendukung Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Negeri 2 Palas
 - 3. Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMP Negeri 2 Palas

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Pembimbing



Karsiwan, M.Pd.

NIP. 19890916 201903 1 008

Metro, 20 Oktober 2022
Mahasiswa Ybs,



Bilal Fakhruddin

NPM. 1801081011

Lampiran 2 APD**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)****PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 2 PALAS****KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

TEKNIK PENGUMPULAN DATA**A. PEDOMAN WAWANCARA****1. Pengantar**

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru IPS, dan beberapa peserta didik kelas XI SMP Negeri 2 Palas, dengan tujuan untuk mengetahui tentang peran guru IPS di SMP Negeri 2 Palas dalam menerapkan nilai-nilai multikultural terutama pada kelas XI. Informasi yang diberikan narasumber sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1).
- b. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan narasumber tidak akan mempengaruhi nama baik narasumber itu sendiri.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semiterstruktur.
- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dengan baik dan benar, serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilapangan hingga memperoleh data yang diinginkan

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Suku :
- c. Agama :

d. Jabatan :

e. Hari/tanggal :

f. Tempat :

1) Pedoman Wawancara

Variable	Sub Variable	Indikator		Informan		
				Kepala Sekolah	Guru	Siswa
Peran Guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Palas	Deskripsi Multikultural	Pemahaman nilai-nilai multikultural		1,2	1,2	1,2
		Penerapan nilai-nilai multikultural	Toleransi dan Saling menghormati	3,4	3,4,7	5
			Kesempatan yang sama.		8,11	6,8
			Menghargai keragaman budaya		9,10,12	3,5, 7,9, 10
	Peran guru IPS	Peran guru sebagai pendidik		5	6,11,15	4
		Peran guru sebagai mediator			5,9,12	11,12
		Peran guru sebagai pembimbing			13,14	13,14, 15

a) Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palas

Nama : Lamlihar, S.Pd.

Suku : Lampung

Agama : Islam

Jabatan : Kepala Sekolah

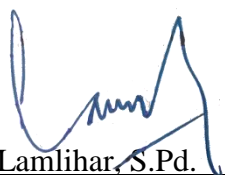
Hari/tanggal : Senin, 19 September 2022

Tempat : SMP Negeri 2 Palas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui mengenai nilai-nilai multikultural ?	“jadi nilai multikultural yang saya pahami ialah nilai-nilai dalam yang menyangkut perbedaaan SARA (Suku, Agama, Ras, Adat Budaya), dimana didalamnya berjalan selaras dalam kehidupan, terutama disekolah kita ini(SMP Negeri 2 Palas) tanpa dibeda-bedakan.”
2.	Bagaimana penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah?	“Dalam penerapan nilai-nilai mutikultural di SMP N 2 Palas ini sudah berjalani sesuai dengan vis dan misi sekolah, kita (semua warga SMP Negeri 2 Palas) maksimalkan dalam pengamalan sehari-hari dengan sesama.”
3.	Apakah guru dan siswa sudah menerapkan nilai multikultural dengan baik?	“Jelas sudah, seperti yang adek (peneliti) lihat sewaktu didepan gerbang kami para guru yang piket setiap harinya menyambut kedatangan siswa dengan baris berjabat tangan, sebagai salah satu wujud penerapan nilai toleransi dan menghargai.”
4.	Apa saja nilai multikultural yang sudah diterapkan di sekolah?	“Nilai multikultural yang sudah kami (semua warga SMP Negeri 2 Palas), Diantaranya, sikap toleransi, menghargai perbedaan, kasih sayang, hidup rukun antara mayoritas dan minoritas suku dan agama yang ada.”
5.	Apakah guru IPS di sekolah SMP Negeri 2 Palas sudah menjalankan perannya dalam	“Tentunya sudah, bukan hanya guru IPS, melainkan kami (semua warga SMP Negeri 2 Palas) sudah

menerapkan nilai multikultural kepada siswa?	semaksimal mungkin menerapkan nilai multikultural di lingkungan dan diluar sekolah. salah satu contoh, guru IPS (Ibu Sarwanti, S.Pd.) yang saat ini menjabat sebagai Wakarikulum mementingkan semua urusan siswa yang bersekolah disini (SMP Negeri 2 Palas), mengajar, membimbing, dan menilai sesuai dengan kemampuan siswa buika dari suku atau agama siswa yang berasal.”
--	---

Disetujui,
Kepalas Sekolah SMP Negeri 2 Palas



Lamlihar, S.Pd.
NIP. 19621217 198603 1 019

b) Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPS

Hasil wawancara peneliti dengan Guru IPS SMP Negeri 2 Palas

Nama : Sarwanti, S.Pd.

Jabatan : Guru IPS

Suku : Jawa

Agama : Islam

Hari/tanggal : Senin, 19 September 2022

Tempat : SMP Negeri 2 Palas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu pahami mengenai nilai-nilai multikultural ?	“Jadi yang dimaksud nilai multikultural yaitu sebuah pemahaman yang mengedepankan toleransi dan menghargai dalam bertindak. terlebih kita (SMP Negeri 2 Palas) berbeda-beda siswanya, ada suku Bali, Lampung, Jawa Sunda, Semendo, dan gurunya pun ada yang dari suku Batak jadi kita harus saling menghargai terhadap keberagaman yang ada.”
2.	Apakah siswa sudah dapat menerapkan nilai-nilai multikultural dengan baik?	“Iya sudah, sudah kami (semua warga SMP Negeri 2 Palas) terapkan dalam kegiatan sehari-hari semaksimal mungkin terutama didalam lingkungan sekolah.”
3.	Apa saja nilai-nilai multikultural yang sudah ibu terapkan kepada siswa baik didalam maupun diluar kelas?	“Nilai multikultural yang sudah diterapkan disekolah tak lain sesuai dengan visi misi sekolah yang tercakup dalam 7s 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati), yang berkaitan dengan toleransi menghargai perbedaan suku dan agama, tidak bermusuhan.”
4.	Apakah masih kerap terjadi perselisihan yang terjadi diantara siswa yang disebabkan perbedaan suku, agama/budaya?	“untuk perselisihan karena perbedaan suku/agama itu jarang diterjadi bahkan mungkin sudah tidak, hanya saja masih terjadi perselisihan, namunnya tidak berlebihan kedalam perkara beda agama atau suku, melainkan ejekan pribadi atau rebutan sesuatu.”

5.	Bagaimana ibu melerai perselisihan yang terjadi akibat perbedaan suku, agama/budaya?	“Jadi, untuk melerai perselisihan atau perkelahian yang ada di antara siswa, kami semua sebagai guru yang pertama akan menegur setiap siswa yang terlibat, kedua, apabila berlanjut perkelahiannya akan dilakukan sidang/integrasi kepada siswa yang bersangkutan. ketiga, apabila lebih parah perselisihan yang terjadi akan dilakukan pemanggilan kepada orang tua pelaku yang terlibat, hingga batas pemberian surat pindah sekolah.”
6	Dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, hal apa yang ibu lakukan untuk diterapkannya sebuah nilai multikultural pada diri peserta didik?	“Bagi ibu khususnya, sebagai guru tentunya akan selalu memberikan arahan dan bimbingan melalui kegiatan belajar di kelas dan membedakan latar belakang yang ada pada siswa, serta memberikan contoh penerapannya setiap berada di lingkungan maupun di luar sekolah.”
7	Untuk membangun sikap toleransi dan menghormati pada diri siswa, apa saja yang biasanya diterapkan di dalam maupun di luar kelas ?	“Untuk membangun sikap toleransi dan menghormati pada diri siswa yang biasa dilakukan adalah pertama pemberian pemahaman, yang kedua contoh dan pembiasaan pada setiap perilaku dan pengawasan yang dilakukan apabila ada penyimpangan. seperti contoh saat ini adanya pembangunan masjid di sekolah, dimana awalnya hanya dikhususkan kepada siswa muslim, namun siswa yang non-muslim pun ikut membantu iuran, bukan semata-mata karena kebijakan sekolah, tapi memang ada usulan dari teman-teman OSIS yang sangat peduli, dan hal lainnya.”
8	Adakah kebijakan atau wewenang yang ditetapkan atau dilakukan guru, terutama guru IPS agar perbedaan yang ada	“Wujud dari kebijakan dan wewenang yang diberikan kepada setiap siswa yaitu perlakuan yang sama dan tugas yang sama sebagai seorang siswa. jadi

	pada diri siswa bukan menjadi penghambat dalam menuntut ilmu?	tidak pilih-pilih, kecuali ada kekurangan dari siswa yang memang tidak bisa.”
9	Dengan begitu banyaknya keragaman yang ada, apakah ada cara atau teknis khusus yang dilakukan sekolah ataupun guru, untuk saling mengenalkan antar diri siswa, tentang keragaman yang dimiliki?	“Tentunya, teknik yang biasa dilakukan sekolah umum seperti sekolah lainnya. pasti setiap peserta didik baru akan di lakukan Masa Orientasi Siswa (MOS), untuk mengenalkan kepada siswa baru bagai mana keadaan dan apa saja yang terdapat di sekolah, tentunay juga akan ada pemahaman tentang kekaragaman latar belkang siswa yang dpat diketahui melalui perkenalan terhadap temn sekelas ataukepad kakak kelas maupun guru.”
10	Adakah tindakan diskriminasi yang secara tidak langsung dilakukan oleh guru maupun siswa tanpa disadari, bisa dicontohkan?	“Mungkin untuk tindakan diskriminasi yang sering terjadi adalah saling ejekan saja yang jauh dari unsur SARA, untuk diskriminasi yang mengarah ke-SARA tidak lebih dari keluhan-keluhan karena over aktifnya siswa yang kadang dikesampingkan mengarah latar belakang siswa atau guru.”
11	Bagaimana dengan kesetaraan dan kesamaan, dari perbedaan yang ada, adakah hal yang sering diterapkan didalam maupun diluar kelas baik guru maupun siswa, mayoritas maupun minoritas?	“Bagi sekolah, semua warganya (guru, tenaga didik, dan siswa) memiliki hak dan kewajiban sesuai tupoksi bagian dan tugasnya masing—masing, dan tidak membeda bedakan antara si Jawa, Sunda atau Islam, Hindu lebih di unggulkan.”
12	Terhadap kejadian perundungan /perselishan yang terjadi antar siswa akibat perbedaan agama maupun suku, tindakan apa yang ibu lakukan untuk mendamaikan kejadian tersebut?	“Seperti yang dikatakan sebelumnya, bila ada perselisihan apa pun itu, serta ditegur, bila berlanjut akan di sidang ke ruang introgasi dan pemberian sanksi bila perlu, terlebih dari itu tentunya selalu memberikan penyampaian dan pemahaman untuk mendamaikan pihak yang berselisih

		dan kontrol perilaku guru kepada setiap siswa baik yang bersangkutan maupun tidak agar tidak terjadi lagi.”
13	Bimbingan seperti apa sering dilakukan oleh guru, terutama ibu selaku guru IPS dalam memberikan pemahaman pentingnya kebersamaan pada diri siswa?	“Contohnya gini, kami sebagai orang tua siswa disekolah tentunya akan memberikan bimbingan pemahaman untuk menjaga kerukunan baik sesama kawan sekelas maupun diluar kelas, klo didalam kelas salah satunya dari pembuatan kelompok belajar, selain untuk kepentingan belajar, hal ini juga untuk membangun kebersamaan dan saling mengenal pribadi setiap siswa, yang awalnya canggung menjadi lebih akrab, klo di luar kelas bisa seperti lomba-lomba, atau kepedulian terhadap teman yang terkena musibah/sakit.”
14	Adakah sanksi atau hukuman yang diberikan kepada siswa yang onar/ menyebabkan perselisihan didalam maupun diluar jam sekolah?	“Tentunya ada seperti yang dijelaskan, karena dengan adanya sanksi, bagi siswa yang terlebih onar/perselisihan menjadi jera, dan bagi yang tidak terlibat menjadikan pemahaman sendiri untuk tidak ikut melakukan hal serupa atau yang menyimpang dari peraturan sekolah.”
15	Apa yang menjadi faktor pendukung dan pendukung yang dialami selama mengajarkan dan menerapkan pendidikan multikultural disekolah terutama kepada siswa.?	Baik, bagi ibu, sudah sewajarnya sebagai guru untuk mengajar dan mendidik siswa nya kearah yang lebih baik, selain itu, memang penting untuk menerapkan dan mengajarkan nilai multikultural kepada siswa, agar terciptanya kerukunan dilingkungan sekolah.” Bagi ibu faktor pendukung dan penghambat bukan suatu yang menghalangi untuk memberikan pelajaran pada siswa, layaknya guru, mau tidaknya harus dilakukan dan dihadapi,

	<p>“Kemudian faktor yang menurut ibu dalam mengajarkan dan menerapkannya pada siswa adalah, pertama, siswanya beragama jadi perlu adanya penanaman nilai multikultural agar setiap siswa dapat berperilaku baik, saling menghormati, kedua, adanya kemudahan dalam memberikan pemahaman siswa, salah satunya dukungan dari sekolah, yang menginginkan setiap siswa memiliki sikap budi pekerti yang baik seperti dalam visi dan misi sekolah, dan ketiga, dari pengalaman ibu sendiri yang juga pernah menjadi siswa, gimana rasanya di rendahin/dinakali, jadi harapan ibu, siswa sekarang itu bisa lebih menghargai guru, dan kawannya, bukan karena tua muda, atau sana suku dan agama, namun juga kepada yang berbeda latar belakangnya.”</p> <p>“Faktor penghambatnya ialah terkadang siswa itu masih terbawa sama pergaulan ke dewasa yang terkadang masih mearas hebat, biasanya pas dilingkungan rumah, karena dengan kawan yang sama suku dan agamanya, jadi pas disekolah masih ada sikap atau rasa tinggi baik itu dirinya, atau suku dan agamanya si anak.”</p> <p>“Selain itu juga kadang si anak emang overaktif jadi terkadang guru memberikan pemahaman ke siswa agak melambat, karena siswa merasa paham namun terkadang melenceng, jadi pas berinteraksi masih semuanya, yang lampung dnegan logatnya gak keras, berinteraksi dengan orang jawa</p>
--	---

		atau sunda jadi agak ada salah paham jadi dikasi pendekatan lagi dinasehati lagi.”
--	--	--

Disetujui,
Guru IPS SMP Negeri 2 Palas



Sarwanti, S.Pd.

NIP. 19751212 200902 2 001

c) Wawancara dengan Siswa

1) Hasil wawancara peneliti dengan Peserta didik SMP Negeri 2 Palas

Nama : Indah Lestasi
 Suku : Jawa
 Agama : Islam
 Jabatan : Siswa Kelas VII A
 Hari/tanggal : 19 September 2020
 Tempat : SMP Negeri 2 Palas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami mengenai nilai-nilai multikultural ?	“Menurut saya, multikultural adalah menghargai perbedaan yang ada, tidak bermusuhan, toleransi terhadap sesama.”
2.	Apa saja nilai-nilai multikultural yang sudah kamu terapkan?	“Toleransi pendapat, menghargai kawan, tidak bermusuhan, kasih sayang kepada sesama.”
3.	Apakah kamu mengetahui keragaman agama, suku, dan budaya di sekolah? Apa pendapatmu?	“Iya saya tahu, jadi lebih seru banyak teman kalo berbeda-beda, jadi tambah kawan.”
4.	Bagaimanakah guru IPS mengajarkan nilai-nilai multikultural diluar dan didalam kelas?	“Biasanya guru itu sering kasih nasihat, contoh baik langsung diomongin maupun tidak langsung.”
5.	Bagaimana kamu menghormati dan toleransi terhadap kawan yang berbeda?	“Seringnya tuh ya menghargai teman yang berbeda suku atau agama, tidak saling mengejek, ajak main bareng. pas sama guru patuh, taat peraturan”
6.	Apakah, kamu atau temanmu mendapat kesempatan yang sama di sekolah (hak dan kewajiban) ?	“Iya, tidak ada yang dibedakan buat belajar baeng, kegiatan bareng, peraturannya sama, tidak pilih kasih.”
7.	Apakah, kamu atau temanmu terkadang mengalami perselisihan / keributan dengan teman /adek/kakak kelas? ceritakan !	“Iya kadang, saya dan teman ada perselisihan ejek-ejekan nilai, sebut nama orang tua, rebutan buku, pulpen.”
8.	Apakah guru IPS memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa? Contohnya seperti apa?	“Iya, buk Sarwanti terkadang adil, pas ngajar dikelas sebentar, dikelas kami juga sebentar, Cuma, kadang klo npas didalam kelas saya dulu yang ditanyain pas pelajaran, mana kadang tidak bisa jawab.”

9.	Apakah kamu atau temanmu pernah melakukan diskriminasi kepada siswa lain?, ceritakan!	“Paling Cuma bermusuhan karena saling ejekan karena dia nakal, terus kalo tau orang tua dirumah suruh jauhkan biar tidak ketularan. bukan karena dia dari agama atau suku berbeda.”
10.	Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memahami keanekaragaman (suku, agama dan budaya) yang ada di sekolah?	“Pas dulu kan ada MOS(Masa Orientasi Siswa) itu kan ada masa pengenalan, jadi dari situ bisa saling kenal asiling tau ada apa saja di sekolah.”
11.	Apa yang dilakukan guru IPS untuk melerai perselesaian yang ada ?	“Ya pasti dinasehati, dibilangin ngk boleh, jika parah diintrogasi di kantor.”
12.	Apakah guru IPS memberikan hukuman terhadap siswa yang melakukan diskriminasi?	“Iya, dipisahin gitu dimarahin, karena berantem ribut, kalo parah ketahuan guru, bisa masuk kantor ditanyain.”
13.	Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural?	“Nasehat buat baik, tidak bermusuhan, saling menghormati, tidak merasa tinggi hati, saling membantu dan peduli.”
14.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang melakukan diskriminasi disekolah?	“Dinasehati, diperingatin biar tidak ulangi, dihukum, kadang masuk ruang kantor di sidang, diawasi jika bandel lagi.”
15.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang ter-diskriminasi di sekolah ?	“Lebih kearah guru perhatian, dimanja, ditanyain keluh kesahnya, dibantuin masalahnya, Jadi perhatiannya guru.”

Disetujui,
Siswa SMP Negeri 2 Palas



Indah Lestari

2) Hasil wawancara peneliti dengan Peserta didik SMP Negeri 2 Palas

Nama : Shabira Fauziatul Jannah

Suku : Sunda

Agama : Islam

Jabatan : Siswa Kelas VII C

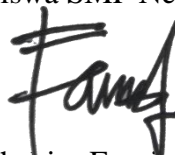
Hari/tanggal : 19 September

Tempat : SMP Negeri 2 Palas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami mengenai nilai-nilai multikultural ?	“Sama seperti yang lain, multikultural itu saling bertoleransi, tidak egois dengan kepentingan sendiri, menghargai kawan, menghargai pendapat.”
2.	Apa saja nilai-nilai multikultural yang sudah kamu terapkan?	“Menghargai temen sekolah dan lainnya, tidak mengganggu kepentingan temen, toleransi sama kawan atau orang lain.”
3.	Apakah kamu mengetahui keragaman agama, suku, dan budaya di sekolah? Apa pendapatmu?	“Iya saya tahu, itu wajar karena SMP Negeri 2 Palas, sekolah favorit dan terdekat dari beberapa desa, jadi enggak aneh dan tidak ada masalah serius kalau bersekolah bareng yang beda suku atau agama.”
4.	Bagaimanakah guru IPS mengajarkan nilai-nilai multikultural diluar dan didalam kelas?	“Seringnya tu ya nasehatin pas ngajar amaupun jam istirahat pas ketemu. apalagi pas ada yang ejek-ejekan pasti dihukum.”
5.	Bagaimana kamu menghormati dan toleransi terhadap kawan yang berbeda?	“Kasih sayang, menghargai teman, menghargai pendapat.”
6.	Apakah, kamu atau temanmu mendapat kesempatan yang sama di sekolah (hak dan kewajiban) ?	“iya jelas, karna sama-sama sekolah disini, jadi harus sama-sama, ngk pilih kasih.”
7.	Apakah, kamu atau temanmu terkadang mengalami perselisihan / keributan dengan teman /adek/kakak kelas? ceritakan !	“Iya, pernah bermusuhan/berselisih, tapi tidak lama sudah baikan lagi, dulu Cuma salah paham aja, saling tuduh mencuri duit jajan, tapi bukan karena dia suku Bali saya Jawa.”
8.	Apakah guru IPS memberikan kesempatan yang sama kepada	“Iya, contohnya kayak bolehin belajar bareng, boleh tanya jawab, tidak pilih

	setiap siswa? Contohnya seperti apa?	kasih jika didalam maupun diluar kelas buat kepentingan siswanya.”
9.	Apakah kamu atau temanmu pernah melakukan diskriminasi kepada siswa lain?, ceritakan!	“Tidak pernah, cuma paling ejek-ejekan nama orang tua gitu, ejek-ejekan karena nilai jelek, dah gtu.”
10.	Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memahami keanekaragaman (suku, agama dan budaya) yang ada di sekolah?	“Kenalan, maen bareng, jadinya akrab, tau orang tuanya, tinggal dimana.”
11.	Apa yang dilakukan guru IPS untuk melerai perselesihan yang ada ?	“Dijewer, dimarahin karena bandel, masuk kantor, disidang sama guru.”
12.	Apakah guru IPS memberikan hukuman terhadap siswa yang melakukan diskriminasi?	“Iya jelas, dimarahin tu, terus disanksi masuk ruang BK dikantor.”
13.	Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural?	“Diberi nasehat, dicontohkan berbuat baik dengan teman dan guru, saling menghargai pendapat dan perbedaan dari teman, ikut membantu teman yang kesusahan.”
14.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang melakukan diskriminasi disekolah?	“Nasehat, dihukum, didenda, disidang dikantor,”
15.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang ter-diskriminasi di sekolah ?	“Tidak beda dengan pelakunya, Cuma bedanya lebih diperhatikan biar tidak nakal atau malah minder jadi di bimbing untuk lebih semangat ”

Disetujui,
Siswa SMP Negeri 2 Palas



Shapira Fauziatul Jannah

3) Hasil wawancara peneliti dengan Peserta didik SMP Negeri 2 Palas

Nama : I Ketut Bima Sailendra

Suku : Bali

Agama : Hindu

Jabatan : Kelas VII E

Hari/tanggal : 14 Oktober 2022

Tempat : SMP Negeri 2 Palas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami mengenai nilai-nilai multikultural ?	“Kalau saya berpendapat, multikultural yaitu hidup rukun dengan orang yang punya latar belakang berbeda, menghargai perbedaan, tidak memusuhi kaum minoritas.”
2.	Apa saja nilai-nilai multikultural yang sudah kamu terapkan?	“Tidak membeda-bedakan kawan, toleransi dengan kawan beda suku atau agama, menghargai pendapat kawan lain.”
3.	Apakah kamu mengetahui keragaman agama, suku, dan budaya di sekolah? Apa pendapatmu?	“Iya sudah tahu, senang bisa kenal banyak teman berbeda-beda suku dan agama, Cuma kadang nggak akur sama yang beda suku apa lagi beda agama.”
4.	Bagaimanakah guru IPS mengajarkan nilai-nilai multikultural diluar dan didalam kelas?	“Jika didalam kelas guru kasih nasihat, pemahaman, jika diluar kelas, biasanya kasih teguran dan contoh buat berperilaku baik.”
5.	Bagaimana kamu menghormati dan toleransi terhadap kawan yang berbeda?	“Jika saya cara menghargai teman itu ngk cari musuh, tapi cari teman, mean bareng, tidak ganggu kawan, takutnya marah.”
6.	Apakah, kamu atau temanmu mendapat kesempatan yang sama di sekolah (hak dan kewajiban) ?	“tentunya begitu, siswa-siswi disini memiliki kesempatan yang sama untuk bersekolah dan belajar.”
7.	Apakah, kamu atau temanmu terkadang mengalami perselisihan / keributan dengan teman /adek/kakak kelas? ceritakan !	“Biasanya sih berantem soal rebutan bangku, ejek-ejekan, rebutan, jika terlalu sampai berkelahi tapi bukan karena dia jawa atau islam, kristen, karena takutnya malah tambah ribet.”
8.	Apakah guru IPS memberikan kesempatan yang sama kepada	“Iya, kami semua disekolah punya kesempatan yang sama, Cuma kadang

	setiap siswa? Contohnya seperti apa?	pas sam guru lain ada yang caper terus kelihatan lebih peduli sama siswa yang caper itu tadi.”
9.	Apakah kamu atau temanmu pernah melakukan diskriminasi kepada siswa lain?, ceritakan!	“Jarang sih klo bermusuhan, palingan Cuma ejek-ejekan biasa, karena males klo di sidang di kantor.”
10,	Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memahami keanekaragaman (suku, agama dan budaya) yang ada di sekolah?	“Cari tau apa aja yang ada disekolah tanya guru, tanjya temen atau kakak kelas.”
11.	Apa yang dilakukan guru IPS untuk meleraikan penyelesaian yang ada ?	“Dimarahin, disidang dikantor, masuk ruang BK, dipanggil orang tuanya dikasih surat.”
12.	Apakah guru IPS memberikan hukuman terhadap siswa yang melakukan diskriminasi?	“Iya, pasti marah, diomelin kalo berantem, masuk ruang BK, disuruh ganti rugi kalo ada yang rusak, kalo tidak dipanggil orang tuanya.”
13.	Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural?	“Dinasihati diluar atau didalam kelas, dikasih contoh berperilaku baik, saling peduli sama yang membutuhkan.”
14.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang melakukan diskriminasi disekolah?	“Dikasih nasihat, dihukum bersih bersih, ganti rugi, kadang sampai dipanggil orang tuanya.”
15.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang ter-diskriminasi di sekolah ?	“Dibimbing biar tidak minder disemangatin, diarahain buat lebih berteman dengan kawan-kawan yang positif,”

Disetujui,
Siswa SMP Negeri 2 Palas



I Ketut Bima Sailendra

4) Hasil wawancara peneliti dengan Peserta didik SMP Negeri 2 Palas

Nama : Yosua Natanael
 Suku : Jawa
 Agama : Kritten
 Jabatan : Kelas VIII A
 Hari/tanggal : 19 September 2022
 Tempat : SMP Negeri 2 Palas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami mengenai nilai-nilai multikultural ?	“Multikultural yaitu hidup saling bertoleransi agama, suku dan budaya dengan masyarakat sekitar.”
2.	Apa saja nilai-nilai multikultural yang sudah kamu terapkan?	“Toleransi beragama dan suku, sama-sama peduli, menghargai teman sekelas, atau lainnya juga.”
3.	Apakah kamu mengetahui keragaman agama, suku, dan budaya di sekolah? Apa pendapatmu?	“Jelas tahu, karena kakak saya juga sekolah disini dulu, menurut saya lebih asik bisa lebih saling kenal apalagi kawan kawan yang beda agama/suku bisa maen kerumahnya.”
4.	Bagaimanakah guru IPS mengajarkan nilai-nilai multikultural diluar dan didalam kelas?	“Buk Sarwanti, (Guru IPS) seringnya tuh jelasin buat bersikap baik, tidak saling bermusuhan. terus jika diluar jangan saling berantem atau bermusuhan meski beda pendapat, suku atau agama.”
5.	Bagaimana kamu menghormati dan toleransi terhadap kawan yang berbeda?	“Tidak berantem, saling berkawan, bantu kawan yang kesulitan, jenguk kawan jika ada yang sakit.”
6.	Apakah, kamu atau temanmu mendapat kesempatan yang sama di sekolah (hak dan kewajiban) ?	“Iya, saya dan teman saya disini merasa sudah mendapatkkan ksempatan yang sama.”
7.	Apakah, kamu atau temanmu terkadang mengalami perselisihan / keributan dengan teman /adek/kakak kelas? ceritakan !	“Saya pernah ribut sama kawan itu karena dia ambil pulpen saya terus diaku-akui, terus ngejek” nama bapak saya karena manggil-manggil.”
8.	Apakah guru IPS memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa? Contohnya	”Buk Sarwanti itu terlihat netral, tidak pilih-pilih buat ngajar ke siswanya, jadi bnyak siswa yang seneng kalo diajar buk

	seperti apa?	Sarwanti gampang paham.”
9.	Apakah kamu atau temanmu pernah melakukan diskriminasi kepada siswa lain?, ceritakan!	“Cuma bercanda sih, tapi kadang jadi musuhan beneran, karena saling panggil nama orang, kalau genk-genkan ini campur bukan karena si jawa dong, pasti ada sunda, balinya juga.”
10.	Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memahami keanekaragaman (suku, agama dan budaya) yang ada di sekolah?	“Pas sebelum masuk SMP taunya Cuma beda agama, sama beda suku, karena tangga sebelah rumah sekolah disini juga jadi, kadang tau temen temannya, dari namanya yang kayak orang Bali apa Kristen.”
11.	Apa yang dilakukan guru IPS untuk melerai perselesihan yang ada ?	“Biasanya ditegur dulu, terus kalo diulang dimarahin kadang bisa masuk kantor atau ruang BK, kalo parah, ribut, ngerusak kursi dipanggil orang tunya.”
12.	Apakah guru IPS memberikan hukuman terhadap siswa yang melakukan diskriminasi?	“Iya, kalo ribut sama temen gitu,pasti dapet omelan, kalo tidak masuk ruang BK.”
13.	Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural?	“Dinasehati sewaktu belajar, Diarahin buat tidak bermusuhan, saling menyayangi, bantu temen yang kesulitan”
14.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang melakukan diskriminasi disekolah?	“Nasihat, dihukum, diperingatin, dipanggil orang tuanya kalo guru udah tidak sanggup.”
15.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang ter-diskriminasi di sekolah ?	“Dinasehati terus untuk berbuat baik, jangan ikut-ikutan nakal, lebih ke arah diperhatikan guru.”

Disetujui,
Siswa SMP Negeri 2 Palas



Yosua Natanael

5) Hasil wawancara peneliti dengan Peserta didik SMP Negeri 2 Palas

Nama : Riva Oktaviana
 Suku : Palembang (Semendo)
 Agama : Islam
 Jabatan : Kelas VIII B
 Hari/tanggal : 14 Oktober 2022
 Tempat : SMP Negeri 2 Palas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami mengenai nilai-nilai multikultural ?	“Multikultural yang saya pahami itu saling toleransi terhadap perbedaan yang ada, kasih sayang tidak bermusuhan baik itu antar suku atau agama ”
2.	Apa saja nilai-nilai multikultural yang sudah kamu terapkan?	“Toleransi kepada kawan dan guru, bersikap baik kepada yang lain, tidak egois, menghagai kawan.”
3.	Apakah kamu mengetahui keragaman agama, suku,dan budaya di sekolah? Apa pendapatmu?	“Iya tahu, klo cuma ada satu suku atau satu agama doang di sekolah enggak menarik, jadi lebih seru kalau gini.”
4.	Bagaimanakah guru IPS mengajarkan nilai-nilai multikultural diluar dan didalam kelas?	“Guru itu sering kasih nasihat sama teguran klo siswanya ada yang salah, kasih hukuman klo ada yang melanggar peraturan.”
5.	Bagaimana kamu menghormati dan toleransi terhadap kawan yang berbeda?	“Tidak egois, saling memahami, saling banu, tidak pilih, pilih buat berteman. jika sama yang tua menghormati.”
6.	Apakah, kamu atau temanmu mendapat kesempatan yang sama di sekolah (hak dan kewajiban) ?	“Iya, kami semua mendapatkan kesempatan yang sama, tidak ada yang dibedakan anatara yang islam, hindu dan kristen, sesuai dengan ajaran dan kemampuan kita, belajar bareng dikelas.”
7.	Apakah, kamu atau temanmu terkadang mengalami perselisihan / keributan dengan teman /adek/kakak kelas? ceritakan !	“Dulu pernah musuhan sama temen karena genk-genk, yang disana caper sama guru, ngejek saya sama temen-temen saya (1 genk), terus dimarahin sama Buk Sarwanti, karena ketahuan, sekarang udah berkurang

		musuhannya.”
8.	Apakah guru IPS memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa? Contohnya seperti apa?	“Iya, Buk Sarwanti itu baik, tidak pilih kasih klo ngajar, kasih nilai juga menurut saya sesuai dengan kemampuan siswanya.
9.	Apakah kamu atau temanmu pernah melakukan diskriminasi kepada siswa lain?, ceritakan!	“Disekolah tidak pernah, karena Jika disekolah jadi kawan semua, tapi beda, pas udah dirumah, pasti bawaannya lingkungan, kadang ada slek(konflik) dikit, tapi tidak sampe saling berantem.”
10.	Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memahami keanekaragaman (suku, agama dan budaya) yang ada di sekolah?	“Tanya ke guru, temen , kak kelas, terus kan kadang ada acara yang suruh pakai pakaiana adat kadang ada tai-tarian daerah, jadi bisa tahu.”
11.	Apa yang dilakukan guru IPS untuk melerai perselesihan yang ada ?	“Sama buk Sarwanti dibilangin tidak boleh, diomongin/dinasehati, kalo pas apes bisa masuk kantor.”
12.	Apakah guru IPS memberikan hukuman terhadap siswa yang melakukan diskriminasi?	“Iya semuanya yang ikutan pasti diomelin, dimarahin, masuk ruang BK, bisa juga dikasuh surat buat manggil orang tuanya.”
13.	Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural?	“Dikasih pemahaman pas belajar, dikasih contoh buat saling toleransi, tolong sesama. dan lain-lain.”
14.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang melakukan diskriminasi disekolah?	“Disidang, didenda, dihukum, dinasehatin biar tidak nakal lagi.”
15.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang ter-diskriminasi di sekolah ?	“Diperlakukan lebih disayang, diperhatikan, dikasih kemudahan buat beraktifitas disekolah.”

Disetujui,
Siswa SMP Negeri 2 Palas



Riva Oktaviana

6) Hasil wawancara peneliti dengan Peserta didik SMP Negeri 2 Palas

Nama : Muhammad Rayhan

Suku : Lampung

Agama : Islam

Jabatan : Kelas VIII D

Hari/tanggal : 14 Oktober 2022

Tempat : SMP Negeri 2 Palas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami mengenai nilai-nilai multikultural ?	Jadi nilai multikultural yang sedikit saya pahami seperti toleransi dan saling menghormati.
2.	Apa saja nilai-nilai multikultural yang sudah kamu terapkan?	Yang saya terapkan seperti yang tadi mas, saling menghormati teman atau guru baik pendapatnya atau pilihannya, juga menghormati perbedaan agama dan suku yang ada.
3.	Apakah kamu mengetahui keragaman agama, suku, dan budaya di sekolah? Apa pendapatmu?	Menurut saya, banyak sekali keragaman agama dan suku yang ada di sekolah, jadi banyak dapat menambah pertemanan.
4.	Bagaimanakah guru IPS mengajarkan nilai-nilai multikultural diluar dan didalam kelas?	Kalau menurut saya, setiap hari pada saat belajar guru selalu membimbing siswa mas. Apabila ada siswa yang belum paham terkait materi yang disampaikan, guru selalu memberi kesempatan mas kepada siswa untuk bertanya mas, seperti itu mas.
5.	Bagaimana kamu menghormati dan toleransi terhadap kawan yang berbeda?	Iya saya menghormati teman yang berbeda agama mas. Dan dalam berteman juga saya tidak memilih-milih teman mas.
6.	Apakah, kamu atau temanmu mendapat kesempatan yang sama di sekolah (hak dan kewajiban) ?	Iya, kami dapat kesempatan yang sama dalam belajar dan tugas yang sama
7.	Apakah, kamu atau temanmu terkadang mengalami perselisihan / keributan dengan teman /adek/kakak kelas? ceritakan !	Memang terkadang ada perselisihan antar teman sebatas salah paham saja seperti rebutan bangku atau buku.
8.	Apakah guru IPS memberikan kesempatan yang sama kepada	Iya mas, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswanya untuk

	setiap siswa? Contohnya seperti apa?	menyampaikan pendapat.
9.	Apakah kamu atau temanmu pernah melakukan diskriminasi kepada siswa lain?, ceritakan!	Pernah mas, sebatas salah paham. Tetapi kalau teman - teman yang lain itu kadang suka mengejek mas.
10.	Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memahami keanekaragaman (suku, agama dan budaya) yang ada di sekolah?	Saya sendiri, deketin temen, kenalan dari situ jadi tau seperti apa keragaman yang ada, sebenarnya sih dah tau sebelum masuk sekolah dari kakak dulu.
11.	Apa yang dilakukan guru IPS untuk melerai perselesihan yang ada ?	Dimarahi, dinasehati, kadang dsihukum, sama masuk ruang BK.
12.	Apakah guru IPS memberikan hukuman terhadap siswa yang melakukan diskriminasi?	Iya mas, dihukum, kalo bandel, pas ribut apalagi berantem.”
13.	Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural?	Iya guru memberi arahan kepada siswa tersebut mas kalau misalnya masih ada siswa yang rendah, Iya ibu atau bapak guru terus berusaha mas dalam membimbing siswa secara pelan-pelan mas.
14.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang melakukan diskriminasi disekolah?	Dinasehatin, dikasih baik buruknya biar ngk berantem, harus saling memahami, kadang disanksi juga tidak boleh ikut belajar.
15.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang ter-diskriminasi di sekolah ?	Hampir sama sih, dinasehatin, dikasih arahan buat cari temen yang tidak nakal.

Disetujui,
Siswa SMP Negeri 2 Palas



Muhammad Rayhan

7) Hasil wawancara peneliti dengan Peserta didik SMP Negeri 2 Palas

Nama : Agung Tri Wibowo
 Suku : Jawa
 Agama : Islam
 Jabatan : Kelas IX A
 Hari/tanggal : 19 September 2022
 Tempat : SMP Negeri 2 Palas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami mengenai nilai-nilai multikultural ?	Nilai multikultural yang saya pahami seperti yang kita lakukan sehari-hari mas misalnya menghargai perbedaan mas, seperti perbedaan agama kayak gitu mas.
2.	Apa saja nilai-nilai multikultural yang sudah kamu terapkan?	Nilai multikultural yang sudah saya terapkan seperti toleransi sama perbedaan agama dan suku terus, saling menghargai pendapat orang lain mas.
3.	Apakah kamu mengetahui keragaman agama, suku, dan budaya di sekolah? Apa pendapatmu?	Iya aya tau, menarik, bagus, bisa nambah <i>circle</i> pertemanan.
4.	Bagaimanakah guru IPS mengajarkan nilai-nilai multikultural diluar dan didalam kelas?	Kalau menurut saya dalam pembelajaran guru selalu membimbing siswanya mas. Biasanya guru IPS memberikan dorongan-dorongan kepada siswa mas, mungkin juga arahan-arahan dan contohnya untuk selalu bersikap baik, ramah kepada siswa atau guru, jangan saling ejek.
5.	Bagaimana kamu menghormati dan toleransi terhadap kawan yang berbeda?	Iya dengan cara tidak menghina teman mas, walaupun agama, suku kita berbeda seperti itu, menghargai teman mas dan tidak memilih-milih teman saat ngobrol.
6.	Apakah, kamu atau temanmu mendapat kesempatan yang sama di sekolah (hak dan kewajiban) ?	Iya, seperti belajar bareng, piket dsama tugas kebagian semua giliran.
7.	Apakah, kamu atau temanmu	Kadang-kadang sih mas, itu juga

	terkadang mengalami perselisihan / keributan dengan teman /adek/kakak kelas? ceritakan !	bercanda sebenarnya tapi karena baperan jadi kayak beneran, tapi tidak sampai masuk ruang BK.
8.	Apakah guru IPS memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa? Contohnya seperti apa?	Iya mas. Guru IPS selalu memberikan kebebasan kepada siswanya mas.
9.	Apakah kamu atau temanmu pernah melakukan diskriminasi kepada siswa lain?, ceritakan!	Tidak pernah mas, karena menurut saya itu perbuatan yang tidak baik mas.
10.	Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memahami keanekaragaman (suku, agama dan budaya) yang ada di sekolah?	Saling berkenalan. terus tanya tanya latar belakang temen, terus maen-maen bareng, jadi paham sama keraaman yang ada.
11.	Apa yang dilakukan guru IPS untuk melerai perselesihan yang ada ?	Dinasehati, dimarah, dihukum suruh bersih-bersih, jika sampai terlalu masuk ruang BK.
12.	Apakah guru IPS memberikan hukuman terhadap siswa yang melakukan diskriminasi?	Iya bener banget, dihukum, disuruh bersih-bersih, di denda jika ngerusakin barang, masuk ruang BK jika udah susah dinasehati.
13.	Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural?	Biasanya guru memberikan sosialisasi mas, bagaimana menerapkan nilai multikultural yang baik. Biasanya juga dalam pembelajaran guru dan siswa sudah menerapkan nilai multikultural mas, misalnya guru memberikan kebebasan kepada siswa mas untuk menyampaikan pendapat, dan guru juga menghargai pendapat siswa mas.
14.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang melakukan diskriminasi disekolah?	Dinasehati dihukum, disuruh bersih-bersih, didenda jika merusak barang, masuk ruang BK jika udah susah dinasehati.
15.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang ter-diskriminasi di sekolah ?	Sama aja mas, dinasehati dihukum, disuruh bersih-bersih, di denda jika ngerusakin barang, masuk ruang BK,

		cuma pas ada yang nangis itu dikasih perhatian lebih gitu biar tidak minder.
--	--	--

Disetujui,
Siswa SMP Negeri 2 Palas



Agung Tri Wibowo

8) Hasil wawancara peneliti dengan Peserta didik SMP Negeri 2 Palas

Nama : Reyhan May Hendra
 Suku : Palembang (Semendo)
 Agama : Islam
 Jabatan : Siswa Kelas IX C
 Hari/tanggal : 19 September 2022
 Tempat : SMP Negeri 2 Palas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami mengenai nilai-nilai multikultural ?	Nilai multikultural menurut saya yaitu nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti toleransi, budi perkerti luhur, saling mnghargai keragaman agama dan suku maupun budaya.
2.	Apa saja nilai-nilai multikultural yang sudah kamu terapkan?	Jadi nilai multikultural yang sudah terapkan seperti seperti toleransi, budi perkerti luhur, saling mnghargai keragaman agama dan suku maupun budaya.
3.	Apakah kamu mengetahui keragaman agama, suku,dan budaya di sekolah? Apa pendapatmu?	Iya sya tahu, bagus sih kita bisa saling mengenal satu sama lainnya, teman bisa lebih bertambah,
4.	Bagaimanakah guru IPS mengajarkan nilai-nilai multikultural diluar dan didalam kelas?	Dikasih pemaahaman lewat nasehat-nasehat beliau, dicontohkan untuk tetap berperilaku baik, terus saling menghargai sesama.
5.	Bagaimana kamu menghormati dan toleransi terhadap kawan yang berbeda?	Jadi biasanya toleransi yang saya terapkan itu seperti menghargai pendapat orang lain Contohnya menghargai teman kita ketika dia itu sedang berbicara didepan kelas mas ataupun menyampaikan pendapatnya.
6.	Apakah, kamu atau temanmu mendapat kesempatan yang sama di sekolah (hak dan kewajiban) ?	Jadi tindakan dari seorang guru, biasanya memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Siswa juga biasanya dipersilahkan untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh

		guru mas.
7.	Apakah, kamu atau temanmu terkadang mengalami perselisihan / keributan dengan teman /adek/kakak kelas? ceritakan !	Iya, terkadang mengalami perselisihan seperti saling ejek, pas lomba-lomba gitu. tetapi semua itu cuma bercanda tidak terlalu serius.
8.	Apakah guru IPS memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa? Contohnya seperti apa?	Iya mas. Biasanya guru memberikan siswa itu untuk berpendapat. Dan kalau pendapat atau jawaban kita kurang pas, iya guru ips meluruskannya mas.
9.	Apakah kamu atau temanmu pernah melakukan diskriminasi kepada siswa lain?, ceritakan!	Iya mas. kadang saya pernah mengejek teman saya. Tapi saya juga pernah memasntu teman saya yang belum pahammas.
10,	Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memahami keanekaragaman (suku, agama dan budaya) yang ada di sekolah?	Saling bertanya sama kawan yang berbeda agama, suku atau budaya, nanti disitu jadi paham akrab sama temen di sekolah.
11.	Apa yang dilakukan guru IPS untuk meleraai perselesihan yang ada ?	Pertama dinasehati, dikasih arahan, dikasih hukuman seperti lari, bersih bersih, tau denda, jika masih sering berselisih masuk ruang BK, bisa dikasih surat panggil orang tua.
12.	Apakah guru IPS memberikan hukuman terhadap siswa yang melakukan diskriminasi?	Dikasih hukuman seperti lari, bersih bersih, tau denda, jika masih sering berselisih masuk ruang BK, bisa dikasih surat panggil orang tua.
13.	Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural?	Ketika ada siswa yang masih rendah itu biasanya guru itu memberikan arahan mas ataupun teguran. Misalnya mas kalau ada siswa yang tidak menghargai pendapat temannya itu, guru IPS langsung menegur siswa tersebut mas.
14.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang melakukan diskriminasi disekolah?	Yang jelas dinasehatin, dihukum, dikasih pemahaman untuk toleransi, juga terkadang diserahkan keruang BK.
15.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap	Tidak jauh beda, yang jelas dinasehatin, dihukum, dikasih pemahaman untuk

	siswa yang ter-diskriminasi di sekolah ?	toleransi, juga terkadang diserahin keruang BK.
--	--	---

Disetujui,
Siswa SMP Negeri 2 Palas



Raynal May Hendra

9) Hasil wawancara peneliti dengan Peserta didik SMP Negeri 2 Palas

Nama : Ranti Agista
 Suku : Lampung
 Agama : Islam
 Jabatan : Kelas XI D
 Hari/tanggal : 14 Oktober 2022
 Tempat : SMP Negeri 2 Palas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami mengenai nilai-nilai multikultural ?	Menurut pemahaman saya iya mas nilai multikultural yang ada disekolah misalnya bermusyawarah saling menghargai, dan toleransi terhadap perbedaan baik suku maupun agama,
2.	Apa saja nilai-nilai multikultural yang sudah kamu terapkan?	kalau nilai multikultural yang sudah saya terapkan itu misalnya ikut serta dalam pemilihan ketua kelas mas, kemudian saya juga menghargai suatu perbedaan mas.
3.	Apakah kamu mengetahui keragaman agama, suku, dan budaya di sekolah? Apa pendapatmu?	Iya mas, sangat baik, dirasa sudah bertoleransi dengan sangat baik
4.	Bagaimanakah guru IPS mengajarkan nilai-nilai multikultural diluar dan didalam kelas?	Iya kalau menurut saya, guru IPS mengajar siswanya dengan sabar mas. Terus juga menyenangkan mas. Kalau ada siswa yang belum paham, guru mengulangi materi kemasli mas. Contohnya dalam pembelajaran guru sudah menghargai pendapat siswanya mas dan guru juga memberikan teladan kepada siswa bagaimana berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua mas.
5.	Bagaimana kamu menghormati dan toleransi terhadap kawan yang berbeda?	Misalnya dalam pembelajaran, saya menghargai ibu/bapak guru mas yang sedang menyampaikan materi mas seperti tidak ribut atau berisik tetapi kalau saya sedang bosan, iya saya ngobrol mas dengan teman saya.
6.	Apakah, kamu atau temanmu mendapat kesempatan yang	Iya, kami semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk

	sama di sekolah (hak dan kewajiban) ?	menggunakan perlengkapan disekolah.
7.	Apakah, kamu atau temanmu terkadang mengalami perselisihan / keributan dengan teman /adek/kakak kelas? ceritakan !	Iya, hanya sebatas perselisihan salah paham, bukan karena perbedaan agama ataupun suku, Cuma kadang saling ejek biasa.
8.	Apakah guru IPS memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa? Contohnya seperti apa?	Iya mas. Jadi guru IPS itu memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi yang disampaikan pada hari itu mas.
9.	Apakah kamu atau temanmu pernah melakukan diskriminasi kepada siswa lain?, ceritakan!	Pernah mas. Tetapi cuma bercanda aja mas, tapi tidak sampai berlebihan.
10,	Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memahami keanekaragaman (suku, agama dan budaya) yang ada di sekolah?	Saya mah berkenalan sama temen-temen. jadi bisa saling kenal dan tahu suku dan agamanya.
11.	Apa yang dilakukan guru IPS untuk melerai perselesihan yang ada ?	Dilakukan dengan memahami permasalahan siswa, guna mencari solusi.
12.	Apakah guru IPS memberikan hukuman terhadap siswa yang melakukan diskriminasi?	Iya, diperingati untuk tidak mengulangnya lagi sambil dihukum bersih-bersih.
13.	Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural?	Menurut saya ya mas, ketika ada siswa yang masih rendah, seorang guru melakukan pendekatan dan memberi arahan mas kepada siswa dengan cara berbicara yang baik mas.
14.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang melakukan diskriminasi disekolah?	Dikasih nasehat, dikasih hukuman biar tidak mengulang lagi kesalahan, dipantau terus masuk ruang BK.
15.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang ter-diskriminasi di	Tidak jauh beda, Yang jelas dinasehatin, dihukum, dikasih pemahaman untuk toleransi, juga terkadang diserahkan

	sekolah ?	keruang BK.
--	-----------	-------------

Disetujui,
Siswa SMP Negeri 2 Palas



Ranti Agista .

10) Hasil wawancara peneliti dengan Peserta didik SMP Negeri 2 Palas

Nama : Wayan Devita Neni
 Suku : Bali
 Agama : Hindu
 Jabatan : Kelas XI E
 Hari/tanggal : 14 Oktober 2022
 Tempat : SMP Negeri 2 Palas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami mengenai nilai-nilai multikultural ?	Yang saya pahami mas, miltikultural itu saling menghargai dan bersikap baik dengan sesama.
2.	Apa saja nilai-nilai multikultural yang sudah kamu terapkan?	Saing menghargai, saling membantu, tidak mengganggu kepentingan teman.
3.	Apakah kamu mengetahui keragaman agama, suku,dan budaya di sekolah? Apa pendapatmu?	Iya, saya tahu sebelum masuk sekolah karena udah terkenal banget kalo SMP Negeri 2 Palas itu beda beda-beda suku dan agamanya.
4.	Bagaimanakah guru IPS mengajarkan nilai-nilai multikultural diluar dan didalam kelas?	Ibu Sarwantu, itu sambil ngajar dikasih nasehat, dikasih contoh berperilaku baik kepada sesama.
5.	Bagaimana kamu menghormati dan toleransi terhadap kawan yang berbeda?	Membantu treman pas kesusahan, toleransi, saling menghargai, tidak mengganggu kepentingan kawan.
6.	Apakah, kamu atau temanmu mendapat kesempatan yang sama di sekolah (hak dan kewajiban) ?	Iya, semua melaksanakan kewajiban dan haknya disekolah, tanpa terkecuali, tidak ada yang dibeda-bedakan.
7.	Apakah, kamu atau temanmu terkadang mengalami perselisihan / keributan dengan teman /adek/kakak kelas? ceritakan !	Iya, kadang-kadang, tetapi hanya sebatas main-main tidak beneran, ejeka-ejekan biasa karena dia mulai duluan.
8.	Apakah guru IPS memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa? Contohnya seperti apa?	Iya, kami semua pas belajar bareng bareng, dibolehin bertanya kalo ada yang jadi pertanyaan.
9.	Apakah kamu atau temanmu pernah melakukan diskriminasi kepada siswa lain?, ceritakan!	Pernah sih kalo ribut berantem gitu, ya permasalahannya ejek-ejekan, rebutan, saling aku pulpen , itu aja

		dimarahinnya lama, karena sempat ribut dikelas pas pelajaran IPS lagi, mutung ngambek buk sarwantinya.
10.	Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memahami keanekaragaman (suku, agama dan budaya) yang ada di sekolah?	Saling berinteraksi, kenalan, main bareng , main kerumahnya, tanya sama temen tentang agama dan budyanya, kadang tanya keguru juga.
11.	Apa yang dilakukan guru IPS untuk melerai perselesihan yang ada ?	Dihukum, dinasehati marah juga, kadang diserahkan ke kantor disidang diruang BK.
12.	Apakah guru IPS memberikan hukuman terhadap siswa yang melakukan diskriminasi?	Iya dihukum, suruh bersih-bersih halam sama wc kadang-kadang.
13.	Apa bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru IPS dalam menerapkan nilai-nilai multikultural?	Dikasih nasehat, contoh berperilaku baik, ikuti peraturan sekolah, pas wajtunya sholat, ya sholat kecuali cewe yang berhalangan.
14.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang melakukan diskriminasi disekolah?	Dihukum, suruh bersih-bersih, diajak ngobrol permasalahannya, terus dikasih teguran-teguran pas katemu gitu.
15.	Bimbingan seperti apa yang diberikan guru IPS terhadap siswa yang ter-diskriminasi di sekolah ?	Hampir sama seperti lainnya, cuma kalo dianya nangis lebih dideketin gitu jadi anak kesayangan. ditanyain kabarnya.

Disetujui,
Siswa SMP Negeri 2 Palas



Wayan Devita Neni

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi Non-partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Observasi

- a. Observasi Penerapan Nilai-Nilai Multikultural

No	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
		Ada	Tidak	
1.	Toleransi dan Saling menghormati	V		Toleransi yang diterapkan siswa sudah tampak, misalnya berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. kemudian dalam membangun kerukunan saat bersama teman dengan bermain dan beraktivitas bersama, mereka tidak memilih-milih dan tidak memandang agama, suku dan ras.
2.	Kesempatan yang sama.	V		Siswa menjalankan hak, kewajiban, dan tugasnya, sesuai dengan suku dan agama yang dianut. menggunakan fasilitas yang disediakan sekolah sesuai dengan kebutuhan mereka. serta kebebasan untuk bergaul dengan siswa lain.
3.	Menghargai keragaman budaya	V		Siswa sudah saling terbuka seperti berinteraksi dengan gurunya dengan cara bertanya

				dan berbicara dengan bahasa yang sopan tanpa adanya skat pemisah. Menghargai perbedaan kepentingan yang ada pada setiap diri siswa baik dalam hal berpendapat, keragaman agama dalam beribadah, tidak mengusik atau mencela kebudayaan suatu suku atau mersa lebih tinggi hati seperti dalam pementasan karnafal atau perayaan hari besar beragama.
--	--	--	--	---

b. Observasi Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultural

No	Indikator	Hasil Observasi		Bentuk Aktivitas
		Ada	Tidak	
1.	Guru sebagai pendidik	V		Peran guru sebagai pendidik dalam menerapkan nilai-nilai multikultural diantaranya mengajar, pemberian nasihat baik didalam maupun diluar kelas dan berusaha mencontohkan untuk berperilaku baik dalam mengamalkan nilai-nilai multikultural.
2	Guru sebagai mediator	V		Peran guru sebagai mediator dalam menerapkan nilai-nilai multikultural diantaranya melerai perselisihan, membantu siswa mengatasi permasalahan yang terjadi antar siswa serta menjembatani proses belajar dalam mengembangkan kemampuan siswa baik dari

				mayoritas maupun mayoritas suku atau agama.
3	Guru sebagai pembimbing	V		Peran guru sebagai Pembimbing dalam menerapkan nilai-nilai multikultural diantaranya memberikan nasihat dan kontrol sikap kepada siswa serta sanksi untuk efek jera siswa berbuat kurang baik yang dapat merugikan siswa, guru atau sekolah.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

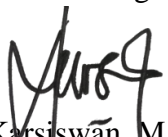
1. Petunjuk Pelaksanaan

- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Untuk dokumentasi juga digunakan memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi


No.	Dokumentasi	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Profil Sekolah	V	
2.	Data Guru dan Pegawai	V	
3.	Data Siswa/i	V	
4.	Struktur Organisasi	V	
5.	Kegiatan Sekolah	V	

Mengetahui,
Pembimbing


Karsiswān, M.Pd.

NIP. 19890916 201903 1 008

Metro, 20 Oktober 2022
Mahasiswa Ybs.


Bilal Fakhruddin

NPM 1801081011

Lampiran 3 Surat Izin Pra-survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

M E T R O Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1951/In.28/J/TL.01/05/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 2 PALAS
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **BILAL FAKHRUDIN**
NPM : 1801081011
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 2 PALAS KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 2 PALAS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Mei 2022


Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd**

NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 4 Balasan Izin Pra-survey


PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PALAS
 NSS : 201120110347 NIS : 200050 NPSN : 10800543
Ramat Desa Buncaya Kec. Palas Lampung Selatan Kode Pos 3539

Nomor	421/052/002/IV/02-10800543/2022	Kepada Yth.
Lamp	-	ketua jurusan Tadris IPS
Hal	Pemberia izin Prasurvey	IAIN Metro
		Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
		Di -
		METRO

Dengan Hormat,


Berdasarkan surat dari IAIN Metro Nomor : B-1951/In.28/J/TL.01/05/2022 tentang izin prasurvey di SMPN 2 Palas, dengan ini Kepala SMPN 2 Palas Membenkan izin Kepada

Nama	BILAL FAKHRUDIN
NPM	1801081011
Jurusan	Tadris IPS

Untuk melakukan **Prasurvey** di SMPN 2 Palas, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palas, 17 Juni 2022



KEPALA SMP NEGERI 2 PALAS
AMRIHAR, S.Pd.
 Pembina TK 1
 NIP. 19621217 198603 1 019

Lampiran 5 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4082/In.28.1/J/TL.00/09/2022
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Karsiwan (Pembimbing 1)
Karsiwan (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **BILAL FAKHRUDIN**
NPM : 1801081011
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 2 PALAS KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 September 2022
Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd**

Lampiran 6 Surat Tugas

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Tenor Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metro.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: B-4193/In.28/D 1/TL.01/09/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:


Nama	BILAL FAKHRUDIN
NPM	1801081011
Semester	9 (Sembilan)
Jurusan	Tadris IPS

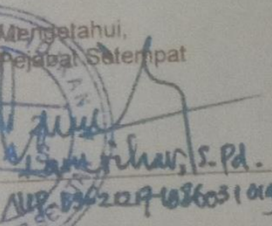
Untuk :


- Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 2 PALAS, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 2 PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN"
- Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 14 September 2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

Samudra, S. Pd.
 NIP 03620291086031019



Lampiran 7 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4194/In.28/D.1/TL.00/09/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 2 PALAS
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4193/In.28/D.1/TL.01/09/2022, tanggal 14 September 2022 atas nama saudara:

Nama : **BILAL FAKHRUDIN**
NPM : 1801081011
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 2 PALAS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 2 PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 September 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,




Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 8 Surat Balasan Izin Research

	PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN	
	DINAS PENDIDIKAN	
SMP NEGERI 2 PALAS		
NSS : 201120110347 NIS : 200050 NPSN : 10800543		
<i>Alamat : Desa Bumiadaya Kec. Palas Lampung Selatan Kode Pos 3559</i>		
<hr/>		
Nomor	: 421/083/VII.02.13/10800543/2022	Kepada Yth.
Lamp.	: -	Wakil Dekan dan Akademik
Hal	: Pemberian Izin Research	IAIN Metro
		Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
		Di -
		METRO
Dengan Hormat,		
Berdasarkan surat dari IAIN Metro Nomor : B-4193/In.28/D.1/TL.01/09/2022 tentang izin Research di SMPN 2 Palas, dengan ini Kepala SMPN 2 Palas Memberikan izin Kepada :		
Nama	: BILAL FAKHRUDIN	
NPM	: 1801081011	
Semester	: 9 (Sembilan)	
Jurusan	: Tadris IPS	
Untuk melakukan Research di SMPN 2 Palas, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.		
Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Palas, 19 September 2022		
		

Lampiran 9 Surat Bebas Pustaka

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1483/In.28/S/U.1/OT.01/11/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

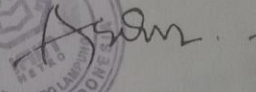
Nama : Bilal Fakhruddin
NPM : 1801081011
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801081011

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

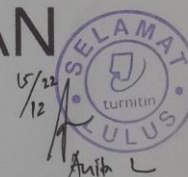
Metro, 30 November 2022
Kepala Perpustakaan


Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 10 Keterangan Lulus Plagiasi

PERAN GURU IPS DALAM
MENERAPKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL DI SMP
NEGERI 2 PALAS KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN

by Bilal Fakhruhin Npm 1801081011



Submission date: 15-Dec-2022 01:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 1981810137

File name: 02Bilal_fakhruhin_Skripsi.docx (167.32K)

Word count: 15105

Character count: 99427

PERAN GURU IPS DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 2 PALAS KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN



ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS


10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	5%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	2%
6	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%

repository.uinjambi.ac.id



Lampiran 11 Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi



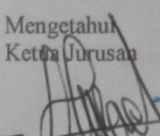
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725); fksimil (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

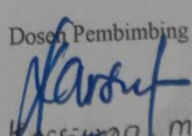
Nama Mahasiswa : Bilal Fakhrudin Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 1801081011 Semester/TA : 8

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
①	Jumat 3 Juni 2022	Karsawan, M.Pd.	BAB 1 ① Penambahan Sumber/ Referensi ②. Tabel perbandingan	
②	Jumat 10 Juni 2022	Karsawan, M.Pd.	Bab 1 ① Perbaruan tujuan Bab 2 ②. Penambahan Referensi ③. penambahan sub.bab. ④. penegasan penelitian	

Mengetahui
Ketua Jurusan


Tabagus A. R.P.K., M.Pd.
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing


Karsawan, M.Pd.
 NIP. 19890916 201903 1008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725); fksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Rival Fakhruddin Jurusan : Tarbiyah IPS
 NPM : 1801081011 Semester/TA : 8

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
3	24 Juni 2022	Karimwan, M.Pd.	Bab 1 - 3 ① Penegasan L. belakang ② Tabel siswa ③ Perubahan pla Bab 2. ④ Penentuan Indikator ⑤ perbaiki Bab 3	
4	28 Juni 2022	Karimwan, M.Pd.	Acc Seminar proposal	

Mengetahui
 Ketua Jurusan

Tubagus Ali R.P.K., M.Pd.
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Karimwan, M.Pd.
 NIP. 19890916 201903 1008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725); faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Bilal Fachrudin Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 1801081011 Semester/TA : Ganjil 19

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	Selasa 30/06 22	Kartawan, M.Pd.	① Pendalaman materi Bab I. Pendahuluan Bab II Land. teori Bab III Mendologi ②. Konsultasi APD	

Mengetahui
Ketua Jurusan

Tubagus Ali Rachman, P.K., M.Pd.
 NIP. 1980823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Kartawan, M.Pd.
 NIP. 1989 0916 201903 100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) fksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Brial Fakhudin Jurusan : Tadris IPS
 NPM : 1801081011 Semester/TA : Ganjil 19

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
②	Rabu 31/08 22	Karimwan, M.Pd.	①. Penetapan APD ②. Ace APD.	
③	Kamis 7/09 22	Karimwan, M.Pd.	②. Penentuan Outline	

Mengetahui
Ketua Jurusan

Tubagus Ach Rachman, P.K., M.Pd.
NIP. 19880822 201503 1007

Dosen Pembimbing

Karimwan, M.Pd.
NIP. 19890916 201903 1007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725); faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Bilal Fakhudin Jurusan : Tadris PJ
 NPM : 301081011 Semester/TA : Gen II / 1

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
①	Jumat 14/10 /22	Karsawan, M.Pd.	a) konsultasi pembaharuan b) Penentuan jumlah kata sumber	
②	Senin 21/11 /22	Karsawan, M.Pd.	a) Penyesuaian pembaharuan b) Tata penulisan c) peniadaran isi materi	
③	Senin 02/12 /22	Karsawan, M.Pd.	a) Pembantuan isi b) Tambahan kalimat pembuka paragraf. c) Tata penulisan	

Mengetahui
 Ketua Jurusan

Tabagus Ali Rachman, P.K. M.Pd.
 NIP. 19880823 2015031 507

Dosen Pembimbing

Karsawan, M.Pd.
 NIP. 19890916 201903 1008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulye Metro Timur Kota Metro Lampung 34113
 Telepon (0725) 841001-841006 website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Bilal Fachrudin Jurusan : Tarbiyah IPS
 NPM : 1201081011 Semester/TA : Semester 1/9

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	12/12/22	Karbiwan, m. Pd	①. Tata tulis ②. perubahan kalimat	
	14/12/22	Karbiwan, m. Pd	Acc Ujian	

Mengetahui
 Ketua Jurusan

Tubagus Ach. Fachman, p.k, m. Pd.
 NIP 19080823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Karbiwan, m. Pd
 NIP 19890916 201903 1 001

Lampiran 12 Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Halaman Depan SMP Negeri 2 Palas



Lapangan Upacara Bendera SMP Negeri 2 Palas





Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru IPS SMP Negei 2 Palas



Guru IPS Sedang Memberikan Teguran dan Kontrol Kepada Siswa yang Usai Berselesih



Wawancara Dengan Salah 1 Siswi SMP Negeri 2 Palas



Wawancara Dengan Beberapa Siswa SMP Negeri 2 Palas



Guru Piket Menyambut Kedatangan Siswa-Siswi Saat Pagi Sebelum Waktu KBM dimulai



Rutinitas Olahraga Jumat Pagi Seluruh Warga SMP Negeri 2 Palas



Kegiatan Ibadah Siswa Beragam Hindu Memperingati Hari Besar Hindu



Kebersamaan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PMR

Lampiran 13 Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Bilal Fakhruddin, dilahirkan di Desa Bumidaya, Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 23 Mei 2000. Anak tunggal dari pasangan Bapak Siswantoro dan Ibu Siti Mu'tamaroh. Penulis mengawali jenjang pendidikan formalnya di TK Immanuel Desa Bumidaya dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Palas dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Palas dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MA Ma'arif Bumirestu dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, penulis melanjutkan jenjang pendidikan perkuliahan dengan Program Studi Strata 1 (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.